

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS *ICE BREAKING* DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA
NEGERI 6 KOTA METRO**

Oleh :

ROCKY VIKANTAKA KUSUMA DEWA

NPM. 2001010047



Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H/2024 M

**EFEKTIVITAS *ICE BREAKING* DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA
NEGERI 6 KOTA METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

ROCKY VIKANTAKA KUSUMA DEWA

NPM. 2001010047

Pembimbing : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

NIP. 199402282020122028

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

1445 H/2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Rocky Vikantaka Kusuma Dewa
NPM : 2001010047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : EFEKTIVITAS ICE BREAKING DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA
NEGERI 6 KOTA METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 7 Juni 2024
Dosen Pembimbing


Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 199402282020122028

PERSETUJUAN

Judul : EFEKTIVITAS ICE BREAKING DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA
NEGERI 6 KOTA METRO
Nama : Rocky Vikantaka Kusuma Dewa
NPM : 2001010047
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 7 Juni 2024
Pembimbing



Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 199402282020122028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3138 / In. 20.1 / D / PP.00 9 / 06 / 2024

Skripsi dengan judul: "EFEKTIVITAS *ICE BREAKING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 6 KOTA METRO". Disusun oleh Rocky Vikantaka Kusuma Dewa, dengan NPM: 2001010047, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 19 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator	: Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd	(..... )
Penguji I	: Dra. Isti Fatonah, MA	(..... )
Penguji II	: Novita Herawati, M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Ronald Candra, M.Pd	(..... )

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612989031006

ABSTRAK

EFEKTIVITAS *ICE BREAKING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 6 KOTA METRO

Oleh:

ROCKY VIKANTAKA KUSUMA DEWA

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan peserta didik. Agar peserta didik senang dan bersemangat dalam belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Suatu kondisi optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan mengendalikan proses belajar mengajar dalam suasana yang menyenangkan. Salah satu proses pembelajaran yang efektif adalah diterapkannya *ice breaking* dalam pembelajaran.

Ice breaking merupakan pemecah situasi kebekuan fikiran atau fisik peserta didik. Bertujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis dan penuh semangat. Hal itu yang menjadi acuan oleh guru untuk menerapkan *ice breaking* ketika pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terkait bagaimana efektivitas *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Metro?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai efektivitas *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Metro.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas XI 1-7 sebagai sumber data primer, sedangkan sumber data sekunder adalah kepala sekolah. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* yang dilakukan oleh guru berdampak positif bagi peserta didik dan pembelajaran yang berlangsung. Peserta didik menjadi lebih aktif dan suasana belajar menjadi menyenangkan. Untuk mengatasi hambatan yang ada guru juga memberikan solusi berupa menerapkan beberapa variasi *ice breaking*, menerapkan alokasi waktu yang tepat, dan mengatur kondisi dan situasi kelas agar tetap memperhatikan. Sehingga *ice breaking* yang diterapkan dapat berjalan efektif dan kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan dengan semestinya.

Kata Kunci: Efektivitas, *Ice breaking*, Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rocky Vikantaka Kusuma Dewa

NPM : 2001010047

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 27 Mei 2024
Yang menyatakan



Rocky Vikantaka K.D
NPM. 2001010047

MOTTO

مَنْ خَرَجَ جَفِطَ إِلَى الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

*“Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah
hingga ia pulang.” (HR. Tirmidzi)*

PERSEMBAHAN

Tidak ada kata yang paling pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan banyak sekali nikmat dan rahmat-Nya sehingga peneliti mampu sampai di titik ini. Segala bentuk perjuangan yang telah peneliti capai, peneliti persembahkan kepada dua orang yang paling berjasa dan berharga dalam hidup peneliti, terutama kepada diri sendiri yang sudah senantiasa bertahan dan berjuang untuk penyelesaian studi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda Bintara dan pintu surgaku Ibunda Ida Nursanti. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga mamak dan bapak sehat panjang umur dan bahagia selalu.
2. Kakakku tercinta Galis Tara Kusuma Ningrum yang selalu memberikan do'a dan dukungan serta membantu terselesaikannya skripsi ini.
3. Adikku tersayang Venty Melia Sari dan Zulfan Lindan yang selalu memberikan semangat agar skripsi ini dapat segera selesai.
4. Keluarga besarku yang selalu memberikan do'a, dukungan dan nasehat supaya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku semua yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dari belakang agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas *Ice Breaking* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Kota Metro”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada, Ibu Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Zuhairi M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Muhammad Ali, M. Pd.I, selaku Kaprodi PAI, Ibu Novita Herawati, M.Pd, selaku Sekretaris Prodi PAI, Ibu Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd yang selalu memberi bimbingan, motivasi, serta mengarahkan dalam penyusunan skripsi. Tidak lupa kepada Bapak Edi Susilo, S.Pd.I selaku guru PAI dan seluruh dewan guru SMA N 6 Kota Metro, telah memberikan izin,waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 25 Juni 2024

Penulis,



Rocky Vikantaka K.D

NPM. 2001010047

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Penelitian Relevan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Efektivitas	14
1. Pengertian Efektivitas.....	14
2. Efektivitas Pembelajaran	15
B. Ice Breaking.....	16
1. Pengertian <i>Ice breaking</i>	16
2. Tujuan dan Manfaat <i>Ice breaking</i>	16
3. Macam-Macam Bentuk dan Jenis <i>Ice breaking</i>	19
4. Langkah-Langkah <i>Ice breaking</i>	21

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	24
B. Sumber Data	25
C. Teknik Pengumpulann Data	26
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	29
E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	33
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 6 Metro	33
2. Letak Geografis SMA Negeri 6 Metro	34
3. Visi dan Misi SMA Negeri 6 Metro	35
4. Keadaan Guru dan Siswa SMA Negeri 6 Metro	36
5. Struktur Organisasi SMA Negeri 6 Metro	37
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 6 Metro	37
B. Temuan Khusus	38
1. Kondisi Peserta Didik Pada Saat KBM di Kelas	39
2. Efektivitas <i>Ice Breaking</i> dalam Pembelajaran di Kelas	41
3. Kendala dan Solusi dalam Penerapan <i>Ice Breaking</i>	52
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103

DAFTAR TABEL

1. Data Pergantian Kepemimpinan SMA Negeri 6 Metro	34
2. Letak Geografis SMA Negeri 6 Metro	34
3. Visi SMA Negeri 6 Metro	35
4. Misi SMA Negeri 6 Metro	35
5. Data Guru SMA Negeri 6 Metro	36
6. Data Siswa SMA Negeri 6 Metro	36
7. Data Sarana Prasarana SMA Negeri 6 Metro	38

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi SMA Negeri 6 Metro 37
2. Modul Ajar Guru PAI Kelas XI SMA Negeri 6 Metro 48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	67
2. Surat Bimbingan Skripsi	71
3. Outline	72
4. Alat Pengumpul Data	75
5. Surat Prasurvey	79
6. Surat Balasan Prasurvey	80
7. Surat Izin Research	81
8. Surat Tugas	82
9. Surat Balasan Research	83
10. Hasil Wawancara	84
11. Hasil Observasi	92
12. Dokumentasi Hasil Penelitian	95
13. Hasil Uji Turnitin	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu sistem terbuka tidak lepas dari masalah, baik masalah mikro ataupun masalah makro. Masalah mikro, yaitu masalah yang timbul dalam komponen komponen yang terdapat dalam pendidikan itu sendiri sebagai suatu sistem, antara lain masalah kurikulum, masalah pendidikan, administrasi pendidikan dan sebagainya.

Masalah makro, yaitu masalah yang muncul dalam pendidikan itu sebagai suatu sistem dengan sistem sistem lainnya yang lebih luas didalam seluruh kehidupan manusia, antara lain masalah kurang meratanya pendidikan, rendahnya mutu pendidikan, masalah efisiensi, relevansi dan lain lain.¹

Beberapa komponen yang telah disebutkan di atas seringkali berjalan apa adanya, alami, tradisional dan monoton. Hal ini sering terjadi karena perencanaan konsep pembelajaran yang kurang matang. Akibat dari semua itu, proses belajar peserta didik dapat terganggu dan mengurangi rasa minat dan semangat belajar.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang diciptakan untuk kepentingan peserta didik. Agar peserta didik senang dan bergairah dalam

¹ Riza Yonisa Kurniawan, "IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENDIDIKAN DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME GURU," 2016, 15.

belajar, guru berusaha menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi yang ada di dalam kelas.

Suatu kondisi optimal dapat tercapai apabila guru mampu mengatur peserta didik dengan baik, mengendalikan kondisi di dalam kelas dan penggunaan sarana yang ada. Keinginan ini selalu ada dalam diri seorang guru, sayangnya tidak semua keinginan dapat terlaksana karena berbagai faktor penyebabnya.

Ketika guru mengajar di dalam kelas sebagian besar waktunya dihabiskan untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan bagaimana kondisi dan kemampuan daya tangkap peserta didik dalam menerima pelajaran. Bahkan tidak sedikit guru yang kurang peduli terhadap motivasi belajar peserta didiknya dalam mengikuti kegiatan belajar yang ada di kelasnya. Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar termasuk penting supaya peserta didik lebih antusias dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.²

² Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PESTASI BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR" 12, no. 1 (2011): 83.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwasannya :

لَهُ مَعْقِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya :

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-rad : 11)³

Dijelaskan pada ayat Al-Qur'an di atas bahwa Seseorang yang termotivasi akan melakukan sesuatu kegiatan karena ingin mengetahui sesuatu, mencapai sebuah tujuan, ingin mendapatkan pujian, hadiah dan sebagainya.

Seorang peserta didik yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dengan ciri-ciri yaitu, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴

Berdasarkan hasil penelitian *Ice breaking* berasal dari kata *ice* berarti es. Sedangkan *breaking* berasal dari kata *break* dalam bahasa Inggris yang terjemahannya dalam bahasa Indonesia memecahkan. Merupakan penggabungan dua kata yang jika digabungkan dapat diterjemahkan

³ "Al-Qur'an Surah Ar-Rad Ayat 11,"

⁴ C. Saptiti Hestiningrum, *Panduan Untuk TK Kolase Dalam Motivasi Belajar* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022), 22.

memecahkan kebekuan dari makna tekstual terjemahan “memecah es”. Memecah es dimaksudkan adalah memecah kebekuan atau kevakuman dari pembelajaran yang telah berlangsung.⁵

Ice breaking yaitu permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran akan sangat membantu dalam menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan kreatif, dinamis dan dialogis. Suasana pendidikan yang menyenangkan memang secara sebab akibat akan mendorong peserta didik untuk bisa lebih kreatif dan dinamis. Peserta didik juga akan semakin berani untuk mengemukakan ide dan gagasannya sehingga pembelajaran lebih dialogis.⁶

Ice breaking bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Peserta didik menjadi lebih serius tetapi juga lebih santai saat belajar dengan aktivitas tersebut. *Ice breaking* dalam banyak kajian literatur menyatakan bahwa dapat membantu guru dalam menambah semangat, motivasi, serta membuat siswa lebih kembali aktif dalam belajar.⁷

Salah satu yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah penggunaan *ice breaking* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas.

⁵ Aam Amalia, “*Ice breaking* dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Shaut al Arabiyyah* 8, no. 1 (July 22, 2020): 77, <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.11551>.

⁶ Amalia, 77.

⁷ Alawiyah, R. (2019). Pemanfaatan *Ice breaking* untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak. (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu) Hlm 87

Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada feeling attituded, personal ideals, aktivitas kepercayaan.⁸

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Tugas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyuguhkan materi-materi tentang keagamaan dan senantiasa membimbing peserta didik untuk selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Untuk dapat memaksimalkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan di dalam kelas, maka guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 6 Kota Metro menyisipkan kegiatan *ice breaking* agar dapat menambah motivasi, semangat, dan kefokuskan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil dari Pra Survey penulis dengan Bapak Edi Susilo, S.Pd.I selaku guru PAI SMA N 6 Kota Metro pada hari Senin 13 November 2023, menyatakan bahwa:

“Penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan agar motivasi peserta didik dapat terbangun dan dapat menerima materi dengan baik. Dikarenakan banyak peserta didik ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mengalami kebosanan serta seringnya keluar masuk kelas saat jam pelajaran. Akhirnya kami selaku guru Pendidikan Agama Islam mencoba untuk melakukan penyegaran di dalam pembelajaran dengan menggunakan aktivitas *ice breaking*. Tetapi, ada beberapa faktor penghambat dalam menerapkan *ice breaking* diantaranya kurangnya pengetahuan guru tentang pelaksanaan *ice breaking* yang benar, kurang responden dari peserta didik, dan alokasi waktu yang kurang

⁸ Nur Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (October 7, 2017): 25.

dalam menerapkan *ice breaking* guna membangkitkan motivasi belajar peserta didik.”⁹

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 6 Kota Metro bahwasanya, guru Pendidikan Agama Islam telah mengaplikasikan *ice breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pelaksanaan *ice breaking* disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kondisi di dalam kelas. Jenis *ice breaking* yang diterapkan di oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Kota Metro ada beberapa macam seperti jenis tepuk tangan, *games*, dan teka-teki.¹⁰

Keefektifan penerapan *ice breaking* perlu memperhatikan empat indikator, antara lain: perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), percaya diri (*confidence*), kepuasan (*satisfaction*) dari peserta didik. Keempat indikator tersebut menjadi dasar untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan para peserta didik SMA N 6 Kota Metro menyatakan bahwa penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat membangun suasana pembelajaran yang semangat dan menyenangkan. Peserta didik yang menurun semangatnya karena pembelajaran yang kaku dapat termotivasi kembali. Peserta didik merasa terhibur, santai, dan tetap berkonsentrasi dengan adanya *ice breaking* dalam pembelajaran. Penjabaran terkait keempat indikator efektivitas pembelajaran tersebut antara lain:

⁹ Wawancara dengan Bapak Edi Susilo guru PAI (SMA N 6 Metro, 13 November 2023)

¹⁰ Berdasarkan Hasil Pra Survey Penulis di SMA Negeri 6 Kota Metro.

Pertama, perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika terjadinya koneksi antara sasaran dengan keluaran yang hendak dicapai, pembelajaran dapat dikatakan efektif jika manfaat yang didapatkan dari keluaran tersebut mencapai sasaran pembelajaran.¹¹

Kedua, relevansi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Relevansi merupakan kesesuaian antara perencanaan yang disusun secara internal maupun eksternal. Relevansi internal dapat dilihat pada perencanaan pembelajaran yang dalam hal ini terdapat pada modul ataupun RPP mata pelajaran. Sedangkan relevansi eksternal dapat dilihat pada kesesuaiannya dengan kebutuhan dari peserta didik berupa pengalaman yang terjadi pada saat ini maupun yang akan terjadi pada saat mendatang. Relevansi memiliki hubungan antara apa yang menjadi kebutuhan keadaan peserta didik dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk memperlihatkan relevansi dalam pembelajaran adalah (1) Penyampaian materi apa saja yang akan didapatkan setelah pembelajaran di kelas selesai, (2) Memberikan penjelasan terkait ilmu pengetahuan yang akan diperoleh setelah pembelajaran selesai, (3) Pemberian contoh ataupun latihan yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran.¹²

¹¹ Ifan Junaedi, "LEARNING PROCESS EFFECTIVELY atau PROSES PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF" 3 (2019): 20.

¹² Eveline Siregar and Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 78.

Ketiga, kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Percaya diri dapat muncul apabila ada kemampuan dalam menghadapi setiap rintangan yang datang dihadapi dengan rasa penuh kegembiraan sehingga dapat timbul rasa percaya diri tersebut dalam menganalisis setiap persoalan kehidupan yang dihadapi.¹³ Jika dilihat dari indikator ini maka pengalaman yang didapatkan oleh peserta didik semakin banyak sehingga pengalaman belajar mereka dalam mempelajari konsep pengetahuan menjadi lebih spesifik. Peserta didik mampu untuk menyemangati diri sendiri ketika malas dalam mengikuti pembelajaran.

Keempat, kepuasan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kepuasan merupakan perasaan yang gembira karena telah mencapai keberhasilan dalam melakukan tujuan tertentu.¹⁴ Peserta didik yang telah mendapatkan kepuasan tersendiri dalam mengikuti pembelajaran akan merasakan penghargaan dalam dirinya sendiri. Hal ini juga akan berdampak pada pembelajaran selanjutnya karena peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik berkeinginan untuk mengulangi keberhasilan yang telah didapatkan.

Dari hasil penjabaran diatas, setelah di terapkannya *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas peserta didik mulai aktif, adanya timbal balik antara seorang guru dengan peserta didik, serta materi

¹³ Oktio Frenki Biantoro, Ruwandi Ruwandi, and Muhammad Munif, "Efektivitas Penggunaan *Ice breaking* dalam Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Ilmu Tauhid," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 12, no. 1 (April 24, 2022): 42, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i1.2352>.

¹⁴ Siregar and Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 80.

yang sulit dipahami oleh peserta didik sedikit demi sedikit dapat dipahami dengan penerapan *ice breaking*.

Maka pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* adalah salah satu alternatif yang tepat mengatasi masalah tersebut. Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran diharapkan agar materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak terkesan membosankan, monoton dan kaku. Selain itu, diharapkan motivasi belajar peserta didik menjadi terbangun kembali, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah berhasil.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila telah terjadi perubahan yang positif dari peserta didik. Salah satu unsurnya adalah dalam hal peningkatan motivasi belajar peserta didik pada materi yang disampaikan oleh guru.

Atas dasar pemikiran ini penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas *Ice breaking* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 6 Kota Metro”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas *Ice breaking* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 6 Kota Metro?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah ada, tujuan penelitian pada skripsi ini adalah “Untuk mendeskripsikan efektivitas *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Kota Metro”.

2. Manfaat Penelitian

a) Bagi Guru

Sebagai tolak ukur tercapainya efektivitas *ice breaking* dalam pembelajaran.

b) Bagi Siswa

Sebagai acuan peserta didik untuk termotivasi dalam belajar supaya mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

c) Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan secara langsung terkait *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu yang digunakan untuk mendefinisikan perbedaan ataupun memperkuat dari hasil penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang akan digunakan. Hasil menganalisis kajian ilmiah orang lain yang sudah relevan, banyak manfaat serta fungsi sebagai suatu tahap perbandingan dari kesimpulan berfikir seorang peneliti.

Berikut ini adalah beberapa contoh dari hasil penelitian yang relevan:

1. Yogha Zulvia Iskandar mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah dengan judul Skripsi “Penerapan metode *Ice breaking* dalam pembelajaran anak usia dini”.¹⁵ Pada penelitian ini menjelaskan tentang pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. lingkungan keluarga merupakan Pendidikan awal dalam keluarga inilah anak pertamanya mendapatkan didikan dan bimbingan. Fokus pembahasan isi skripsi ini yaitu penerapan metode *ice breaking* terhadap semangat belajar siswa kelas V.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan dan persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dijabarkan oleh penulis. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Melita Sari dengan penelitian yang akan penulis jabarkan yaitu lebih menekankan kepada penerapan *ice breaking* yang diterapkan guru dalam pembelajaran.

¹⁵ Iskandar Zulvia Yogha “Skripsi usaha penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran anak usia dini ”

Namun terdapat perbedaan di dalam penelitian Melita Sari dengan peneliti, dari waktu penelitian keduanya berbeda, tempat penelitian yang tidak ada kesamaan, serta tidak ada kesamaan di dalam penjabaran penelitian. Di dalam kedua penelitian ini sama membahas tentang penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran di kelas oleh seorang guru.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Bella Fransiska tahun 2020 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dalam karya ilmiahnya (skripsi) yang berjudul “Pengembangan Teknik Pembelajaran *Ice breaking* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas IV di SD/MI”.¹⁶

Fokus pembahasan pada penelitian yang dilakukan oleh saudari Bella Fransiska yaitu letak permasalahannya pada kurangnya minat belajar peserta didik, rasa malas, dan bosan yang kemudian dilakukan teknik pembelajaran *ice breaking* agar suasana belajar di dalam kelas menyenangkan dan tidak terkesan monoton.

Perbedaan penelitian saudari Bella Fransiska dengan penulis yaitu penulis meneliti terakiat efektivitas *ice breaking* dalam pembelajaran dengan menggunakan indikator yang ada, sedangkan penelitian saudari Bella Fransiska menggunakan variabel minat belajar peserta didik. Kemudian penelitian saudari Bella Fransiska terfokus kepada peserta didik di Sekolah Dasar (SD) sedangkan penulis pada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA).

¹⁶ Bella Fransiska, “PENGEMBANGAN TEKNIK PEMBELAJARAN *ICE BREAKING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KELAS IV DI SD/MI,” *UIN Raden Intan Lampung*, 2020.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah tahun 2021 Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, dalam karya ilmiahnya (skripsi) yang berjudul “Usaha guru dalam Penerapan *Ice breaking* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.¹⁷

Fokus pembahasan pada skripsi saudara Uswatun Hasanah yaitu usaha guru dalam penerapan *ice breaking* terhadap hasil belajar peserta didik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dan hasil yang diperoleh yaitu terdapat usaha hasil belajar dengan penerapan *ice breaking*.

Perbedaan dan kebaruan dengan penelitian penulis yaitu meneliti efektivitas kegiatan *ice breaking* pada pembelajaran. Sedangkan penelitian saudara Uswatun Hasanah menggunakan variabel hasil belajar siswa. Kemudian penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif.

¹⁷ Uswatun “Usaha guru dalam penerapan *Ice breaking* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N Umpu Kencana ,” *UIN Alauddin Makasar*, 2021.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang sudah dilakukan berhasil dengan baik.

Menurut pendapat Mahmudi mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut:

“Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”.¹

Emerson, menjelaskan bahwa efektivitas adalah pengukuran terhadap sesuatu yang memiliki arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²

Ali Muhidin juga menjelaskan bahwa efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna.³

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan ketepatangunaan suatu program untuk mencapai

¹ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 92.

² Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011), 45.

³ Ali Muhidin, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian* (Bandung: CV Pustaka, 2009), 24.

tujuan yang diinginkan. Efektivitas menunjukkan sampai seberapa jauh pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

2. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, respon peserta didik terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep peserta didik. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara peserta didik dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan peserta didik.⁴

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi antar peserta didik maupun antar peserta didik dengan gurudalam situasi edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran.

⁴ Afifatu Rohmawati, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN" 9 (2015): 17.

B. *Ice breaking*

1. Pengertian *Ice breaking*

Istilah *Ice breaking* berasal dari dua kata asing, yaitu *ice* yang berarti es yang memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan *breaking* berarti memecahkan. Ada juga aktivitas mengubah suasana kelas menjadi lebih ceria dengan istilah *Ice Breaker* atau ‘pemecah es’. *Ice breaking* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai.⁵

Ice breaking adalah kegiatan atau permainan yang dirancang untuk memecah kebekuan atau kecanggungan di antara peserta didik, membangun hubungan sosial, dan menciptakan suasana yang santai dan positif di dalam kelas. *Ice breaking* membantu peserta didik merasa lebih nyaman, berinteraksi dengan teman-teman sekelas, dan membuka pikiran mereka untuk proses belajar yang lebih efektif.⁶

2. Tujuan dan Manfaat *Ice breaking*

Tujuan dari penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:⁷

- a) Membangun kembali suasana agar santai dan menyenangkan.
- b) Menjaga stabilitas kondisi fisik dan psikis peserta didik agar tetap segar dan nyaman dalam menyerap pembelajaran di kelas.
- c) Menggugah semangat dan motivasi peserta didik.

⁵ Budi Sukmajadi and Elva Simanjuntak, *POWERFULL ICE BREAKING* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021), 4.

⁶ Hamid Sakti Wibowo, *Ice Breaker Dan Pembelajaran* (Semarang: Tiram Media, 2023), 1.

⁷ Budi Sukmajadi and Elva Simanjuntak, *POWERFULL ICE BREAKING*, 8–9.

- d) Menciptakan rasa kedekatan antara guru dengan peserta didik.
- e) Memecahkan kebuntuan dan kekakuan kondisi pembelajaran yang monoton dan kurang bergairah.
- f) Membantu relaksasi otot dan otak bagi semua yang terlibat dalam pembelajaran baik guru maupun peserta didik.

Kemudian manfaat *ice breaking* itu sendiri adalah sebagai berikut:⁸

- a. Manfaat *Ice breaking* untuk Peserta Didik
 - a) Memperkuat hubungan sosial, *ice breaking* membantu peserta didik membangun hubungan sosial dengan teman sekelas. Aktivitas ini memungkinkan peserta didik untuk saling berinteraksi, berbagi cerita, dan menemukan kesamaan diantara mereka.
 - b) Meningkatkan keterlibatan dan antusiasme, *ice breaking* memberikan dorongan awal yang positif dan menghidupkan semangat belajar peserta didik. Memulai pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan, peserta didik menjadi lebih antusias dan tertarik untuk terlibat dalam proses belajar.
 - c) Mengurangi kecanggungan dan kebakuan, *ice breaking* membantu mengurangi kecanggungan dan kebakuan dengan menciptakan lingkungan belajar yang santai dan menyenangkan.
- b. Manfaat *Ice breaking* untuk Guru
 - a) Menciptakan lingkungan belajar yang positif, *ice breaking* membant guru menciptakan suasana kelas yang positif dan

⁸ Hamid Sakti Wibowo, *Ice Breaker Dan Pembelajaran*, 4-8.

inklusif. Memulai sesi pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan, guru dapat menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk merasa nyaman, terlibat, dan siap untuk belajar.

Ice breaking adalah kegiatan atau permainan yang dilakukan pada awal pertemuan atau sesi untuk membantu memecah kebekuan atau kecanggungan antara peserta, serta membangun interaksi dan komunikasi yang lebih baik di antara mereka. Lingkungan belajar yang positif ini menciptakan kondisi yang lebih baik untuk penyerapan informasi dan pemahaman yang lebih baik.

- b) Meningkatkan koneksi dengan peserta didik, melalui *ice breaking*, guru memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan peserta didik secara lebih personal. Kegiatan ini membantu guru memahami minat, kepribadian, dan kebutuhan peserta didik secara lebih mendalam. Dengan memperoleh wawasan ini, guru dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan peserta didik dan merespon kebutuhan mereka dengan lebih baik. Ini membantu menciptakan ikatan emosional antara guru dan peserta didik, pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik.
- c) Meningkatkan efektivitas pengajaran, *ice breaking* dapat meningkatkan efektivitas pengajaran karena dapat membantu menaktifkan peserta didik secara mental dan emosional.

d) Memfasilitasi pengenalan materi baru, *ice breaking* dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk memperkenalkan atau mempersiapkan peserta didik terhadap materi baru yang akan dipelajari. Aktivitas ini dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik, mengaktifkan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya yang relevan, dan membantu peserta didik membangun pemahaman awal tentang konsep atau topik tertentu.

Secara keseluruhan, penggunaan *ice breaking* memiliki tujuan dan manfaat yang signifikan baik bagi guru maupun peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

3. Macam-Macam Bentuk dan Jenis *Ice breaking*

Ada banyak bentuk dan jenis *ice breaking* sesuai dengan maksud dan tujuannya. Jenis-jenis *ice breaking* semakin lama semakin bervariasi sesuai dengan dinamika yang terjadi. Kunci kesuksesan *ice breaking* adalah kesesuaiannya dengan tujuan dan maksud serta kesesuaian dengan dinamika yang ada.

Berikut adalah contoh-contoh *ice breaking* dengan berbagai bentuk dan jenisnya.

a. Yel-yel

Ice breaking berbentuk slogan, motto, amanat, visi, cita-cita, harapan dan sejenisnya, yang diserukan dengan nada atau lau tertentu dan disertai gerakan yang kompak. Contoh konkretnya:

“Ole...! Ole-ole-ole...! Ole...! Kelompok kita oke!”

“Maju titik jos! Maju akeh jos! Kelompok kita menang!”

“Wes hewes bablas angine...! Wes hewes menang kelompok e dewe!”

b. Tepuk Tangan

Tepuk tangan adalah salah satu *ice breaking* yang sangat sederhana dan bisa digunakan di semua tempat dan tujuan. Contoh konkretnya:

Tepuk satu: “Prok!”

Tepuk dua : “Prok-prok”

Tepuk tiga : “Prok-prok-prok!”

Tepuk diam: “Sst! (semua diam)”⁹

c. Menyanyi

Ice breaking jenis ini merupakan jenis yang paling banyak disukai oleh peserta didik. Lagu yang dinyanyikan tidak harus original ciptaan sendiri, tetapi bisa dengan lagu yang sudah ada dengan lirik yang sudah diganti sesuai dengan materi pembelajaran pada hari itu.¹⁰

d. Gerak badan

Ice breaking jenis ini bertujuan untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam berdiam diri dalam aktivitas belajar. Dengan badan bergerak aliran darah akan menjadi lancar kembali. Dengan demikian proses berpikir akan menjadi lebih segar dan kreatif. Banyak

⁹ Felix Sad Windu Wisnu Broto, *Modul Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Metode AR* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 37.

¹⁰ Bayu Indra Pratama et al., *Belajar Anti Boring Inovasi Pembelajaran Efektif* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 78.

cara untuk membuat peserta didik bisa bergerak dalam proses belajar.

Contoh-contoh *ice breaking* yang berupa gerak badan:

- a) Mulai dengan cara yang paling mudah yaitu dengan memberikan instruksi langsung agar peserta didik melakukan sesuatu, seperti rentangkan tangan, bungkukkan badan, putar pinggang dan sebagainya.
- b) Gerak badan dengan hal yang lebih menarik. Guru bisa melakukan dengan semacam *game*. Misalnya disepakati bahwa jika peserta didik mendengar kata “huu...” maka harus mengangkat tangan. Jika mendengar kata “haa...” maka peserta didik melompat ke atas. Dan ketika mendengar kata “hii...” harus membungkukkan badan. Guru bisa mengucapkan “huu...haa...hii...” secara berurutan atau secara acak sesuai keinginan guru. Untuk tahap awal pengucapan harus dilakukan dengan pelan. Jika peserta didik sudah hafal dengan instruksinya maka guru bisa mempercepat pengucapannya.¹¹

4. Langkah-Langkah *Ice breaking*

Kegiatan *ice breaking* tidak boleh dilakukan dengan sembarangan. Seorang pendidik harus merancang kegiatan ini dengan teliti dan hati-hati supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Ada beberapa hal yang harus pendidik perhatikan saat kegiatan *ice breaking* seperti berikut ini:

¹¹ Sunarto, *Ice Breaker dalam pembelajaran Aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2018), 49.

- a. pendidik harus mempunyai naluri (*feeling*) khusus yang kuat ketika melakukan proses *ice breaking*. Guru harus tahu apakah tujuan *ice breaking* sudah tercapai atau belum. Jangan sampai kegiatan *ice breaking* hentikan sebelum tercapai tujuannya, karena hal ini akan menimbulkan kendala pada saat penyajian materi berikutnya.
- b. Saat melakukan *ice breaking*, pendidik harus sudah dapat mendeteksi apakah siswa sudah saling mengetahui antara satu sama lain saat perkenalan.
- c. Pendidik harus mengetahui kapan harus melakukan *ice breaking*. Waktu untuk melakukan *ice breaking* sangat kondisional, tergantung kepada tingkat keleburan dan juga kebutuhan siswa.
- d. Usahakan kegiatan *ice breaking* dapat menimbulkan kesan positif.
- e. Jangan berlebihan. Pendidik harus memperhatikan lama pelaksanaan kegiatan *ice breaking*. Jangan sampai kegiatan *ice breaking* lebih lama dari pada waktu pembelajaran inti.

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang sekolah baik dari tingkat SD maupun sampai tingkat SMA/SMK. Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga menjadi “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”, dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap,

kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengamalan.¹²

Menurut Muhaimin (2001), Pendidikan Agama Islam dapat diajarkan di sekolah dimulai dari tahap kognisi, kemudian menuju tahap afeksi, selanjutnya tahap psikomotorik, yaitu pengamalan ajaran Islam oleh peserta didik. Penanaman nilai-nilai luhur agama harus diupayakan menjadi milik peserta didik. Dalam hal ini peranan guru agama sebagai ujung tombak sangat memegang peranan utama, sebab orang yang dipercaya setelah kedua orang tua adalah guru. Peranan sekolah dalam mengkomunikasikan nilai-nilai agama ini menjadi modal dasar bagi semua peserta didik untuk dikembangkan di tingkat pendidikan selanjutnya.¹³

¹² Dahwadin and Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019), 7.

¹³ *Ibid.*, 8–9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif, yang merupakan prosedur dari penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif, metode yang berlandaskan dari filsafat postpositivisme, digunakan guna dapat meneliti saat kondisi obyek yang alamiah serta lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi.¹

Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang sewajarnya sesuai dengan fakta yang ada, terarah serta data dapat dipertanggungjawabkan, sehingga sifat ilmiah dari proses mendapatkan informasi serta data yang bersifat sewajarnya.

2. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengarahkan kepada gejala, serta kejadian-kejadian yang sesuai fakta maupun secara sistematis serta akurat, mengenai sifat populasi atau daerah tertentu.²

Penelitian ini banyak dijabarkan melalui laporan serta uraian dan penelitian ini tidak mengutamakan akan angka dan statistik.

¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 12.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 63.

Dijelaskan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini penulis berusaha dalam menjabarkan secara sistematis serta logis sesuai faktual efektivitas *ice breaking* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Kota Metro berlandaskan pada data-data yang dikumpulkan menjadi satu selama penelitian yang dilakukan dan dituangkan dalam bentuk laporan yang telah dijabarkan.

B. Sumber Data

Data yaitu hasil dari pengumpulan serta pencatatan yang dilakukan penulis, baik data tersebut berupa fakta atau berupa angka. “Sumber dari data di dalam suatu penelitian merupakan suatu subjek dari data yang telah diperoleh”.³ Adapun sumber yang telah dilakukan oleh penulis di dalam penyusunan proposal ini yaitu dengan sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan suatu “data yang diperoleh dari hasil wawancara para pelaku peristiwa itu sendiri dengan cara mengumpulkan hasil dari wawancara tersebut”.⁴ Berdasarkan sisi lain, yaitu sumber primer adalah data bentuk verbal atau yang sering dikenal dengan data yang didapat melalui wawancara secara langsung atau lisan, melalui gerak-gerak yang dilalui oleh subyek yang dapat dipertanggungjawabkan, dalam konteks ini merupakan subyek penelitian (*informan*) yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti pada penelitian tersebut.

³ *Ibid.*, 336.

⁴ *Ibid.*, 400.

Penelitian ini terdapat sumber primernya yaitu adalah guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 6 Kota Metro. Dengan 1 (satu) guru sampel yang diteliti di dalam penelitian ini yaitu Bapak Edi Susilo, S. Pd.I dan peserta didik di SMA Negeri 6 Kota Metro dalam hal ini kelas XI yang akan penulis teliti.

Menggunakan sumber primer ini penulis mengumpulkan data tentang efektivitas *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan merujuk kepada ucapan secara lisan dari acuan sumber itu sendiri.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan “sumber yang diperoleh dari hal yang tidak berhubungan secara langsung dengan peristiwa yang sedang diteliti”.⁵

Penjelasan makna tersebut maka, penulis dalam melakukan pengumpulan data tentang efektivitas *ice breaking* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Kota Metro, tidak hanya berpendirian kepada sumber primer saja namun dapat pihak lain, yaitu kepala sekolah di SMA Negeri 6 Kota Metro

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan pertama dalam penyusunan suatu karya ilmiah. Teknik pengumpulan data yaitu suatu

⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 248.

yang dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai *sumber*, serta berbagai *cara*.⁶

Supaya dalam penelitian ini didapatkan hasil penelitian yang obyektif dan subyektif maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Interview /Wawancara

“Metode interview merupakan suatu tahap wawancara atau percakapan antara dua orang atau lebih yang membahas tentang suatu masalah tentu”.⁷

Interview merupakan tahap pengumpulan data informasi yang dilakukan guna mendapatkan keterangan atau informasi dari orang yang sedang di interview.

Di dalam penelitian kualitatif ini lebih menekankan akan jenis metode interview atau wawancara, terkhususkan jenis wawancara mendalam (*deep interview*). Metode wawancara mendalam terbagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara secara terstruktur, wawancara secara tidak terstruktur dan wawancara terbuka secara mendalam.

Memahami akan makna dan kriteria dari setiap jenis wawancara diatas penulis menggunakan wawancara secara terstruktur. “Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu masalah dan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber”.⁸

⁶ *Ibid*, 256.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 317.

⁸ Sugiono, hlm 56.

Wawancara yang akan dilakukan ditujukan kepada guru PAI, peserta didik, dan wali kelas tentang pelaksanaan *ice breaking* di kelas agar dapat memotivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 6 Kota Metro. Serta wawancara kepada wali kelas dan kepala sekolah sebagai sumber data skunder penulis.

2. Metode Observasi

“Metode observasi merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara yang kompleks, serta proses yang tersusun secara biologis dan sistematis, serta hal terpenting di dalam observasi yaitu ingatan dan pengamatan tentang hal-hal yang akan diteliti”.⁹ Metode observasi terbagi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, observasi tak berstruktur.

Memahami makna dan situasi maka penulis menggunakan metode non partisipatif yang mana peneliti dalam melakukan pengumpulan tidak terlibat langsung di dalam masalah yang akan diteliti.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Kota Metro.

⁹ *Ibid.*, 310.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mengumpulkan data yang akan diteliti baik itu tertulis, gambar, cetakan atau lain sebagainya.

“Metode dokumentasi merupakan pencarian data, menyangkut sesuatu hal atau variabel yang berupa catatan, kabar, agenda, dan sebagainya”.¹⁰

Metode ini digunakan untuk dapat menyimpan data yang telah diteliti seperti gambar, tulisan, serta suara terhadap apa saja yang menyangkut tentang aktivitas *ice breaking* dan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas SMA Negeri 6 Kota Metro.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan mencantumkan hasil dokumentasi berupa modul pembelajaran, RPP, dokumentasi kegiatan belajar, serta dokumentasi penerapan *ice breaking* di kelas

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data yaitu cara yang dilakukan untuk mencapai keabsahan atau kredibilitas dari suatu data dengan cara triangulasi. “Teknik triangulasi merupakan cara yang dilakukan dengan pengecekan data yang telah diperoleh dengan berbagai cara, sumber serta waktu”.¹¹

Macam-macam triangulasi data untuk menentukan kevalidan data, yaitu sebagai berikut:

¹⁰ *Ibid.*, 329.

¹¹ *Ibid.*, 332.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.¹²

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.¹³

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁴

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2010), 63.

¹³ Sugiyono, 106.

¹⁴ Ibid, 162

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik merupakan uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik berbeda. Misalnya untuk menguji sebuah data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan pengecekan ulang dengan teknik observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber merupakan uji keabsahan data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Dalam pengumpulan data dengan cara observasi wawancara, setelah itu dilakukan pengecekan dengan dokumentasi. Apabila dari tiga pengujian kredibilitas data terdapat perbedaan, maka penulis melakukan diskusi serta wawancara secara lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, karena sudut pandang yang berbeda.

E. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang merupakan “usaha yang dilaksanakan dengan menuju jalan kerja dengan berlandaskan data, memilih data menjadi satuan yang dapat dikelola, menentukan apa saja yang penting untuk dipelajari lebih lanjut dan dapat diceritakan kepada orang lain”.¹⁵

Terdapat beberapa cara dalam menganalisa data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

¹⁵ *Ibid.*, 333.

1. Reduksi data merupakan memilah hal yang menjadi pembahasan pokok sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran secara lebih rinci tentang hasil pengamatan dan meringankan peneliti untuk dijadikan cadangan sewaktu-waktu diperlukan.
2. Display data yaitu menyiapkan data dalam bentuk *matrik*, *chart*, atau *grafik*. Peneliti dapat menguasai data dan tidak terhambat karena banyaknya data.
3. Pengambilan keputusan serta verifikasi, dari perolehan data yang masih awam mula-mula kesimpulan yang masih kabur, namun dengan semakin banyaknya data yang diperoleh sebagai pendukung akan membuat jelas.

Hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi maka tahap selanjutnya menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yang merupakan menyimpulkan dari hal-hal yang khusus tertuju terhadap hal yang umum, adalah data efektivitas *ice breaking* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang di dapatkan dari hasil wawancara serta observasi terhadap hasil pendapat yang kemudian penulis menarik kesimpulan agar dapat menentukan penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 6 Kota Metro

SMA Negeri 6 Kota Metro merupakan Sekolah Menengah Atas termuda di Kota Metro, Lampung. Awal pembagian kecamatan di Kota Metro, sampai tahun 2010 Kecamatan Metro Selatan adalah kecamatan yang belum memiliki Sekolah Menengah Atas Negeri. Maka dari itu, Pemerintah Kota Metro mendirikan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Metro Selatan. Di Kota Metro sudah didirikan Sekolah Menengah Atas Negeri sebanyak lima sekolah, jadi di Metro Selatan akan didirikan Sekolah Menengah Atas yang ke enam, sehingga menjadi SMA Negeri 6 Metro.

SMA Negeri 6 Metro juga dijadikan sebagai sekolah olahraga, yang dalam penerimaan siswanya terdapat jalur khusus atlit yang berprestasi dalam olahraga baik di Kabupaten/Kota maupun, Provinsi dan Nasional. Pembangunan sekolah dilakukan pada tahun 2011 awal, sehingga pada penerimaan siswa baru 2011 SMA Negeri 6 Metro sudah dapat menerima siswa baru.

Tabel 4.1
Data Pergantian Kepemimpinan SMA Negeri 6 Metro

No	Nama	Tahun Kepemimpinan
1	Drs. Supaijan	2011 – 2015
2	Ibnu Budi Cahyana, M. Pd	2015 – 2017
3	Jamaludin, S. Pd	2017 – 2019
4	Sunarti, M. Pd	2019 s.d sekarang

Sumber: Data Tata Usaha SMA Negeri 6 Metro

Berdasarkan data diatas, SMA Negeri 6 Metro telah melakukan 4 kali pergantian kepala sekolah sejak berdirinya pada tahun 2011 sampai dengan sekarang. Pada tahun ajaran ini masih dipimpin oleh Ibu Sunarti, M.Pd, untuk mengemban amanah menjadi Kepala SMA Negeri 6 Metro.

2. Letak Geografis SMA Negeri 6 Kota Metro

Tabel 4.2
Letak Geografis SMA Negeri 6 Metro

Alamat	: Jalan FKPPi
RT/RW	: 27/2
Dusun	: Rejomulyo
Desa/Kelurahan	: Rejomulyo
Kecamatan	: Metro Selatan
Kode Pos	: 34123
Lintang/Bujur	: Lintang -5.1652/Bujur 105.3168

Sumber: Data Tata Usaha SMA Negeri 6 Metro

Berdasarkan letak geografis diatas, SMA Negeri 6 Metro terletak di paling ujung Kecamatan Metro Selatan, berbatasan langsung dengan Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur, sehingga banyak juga peserta didik yang berasal dari luar Kota Metro. Letak geografis tersebut juga menjadikan SMA Negeri 6 Metro jauh dari lingkungan perkotaan sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) terasa lebih nyaman.

3. Visi dan Misi SMA Negeri 6 Metro

Tabel 4.3
Visi SMA Negeri 6 Metro

Visi Sekolah
“TERWUJUDNYA SMA NEGERI 6 METRO UNGGUL BERAKHLAK MULIA PEDULI LINGKUNGAN DAN BERBUDAYA”

Sumber: Data Tata Usaha SMA Negeri 6 Metro

Berdasarkan visi diatas, SMA Negeri 6 Metro memiliki visi menjadikan sekolah yang memiliki sumber daya manusia berakhlak mulia, peduli terhadap lingkungan, dan mencintai budaya yang ada.

Tabel 4.4
Misi SMA Negeri 6 Metro

Misi Sekolah
a) Melaksanakan pembinaan peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha ESA.
b) Meningkatkan kompetensi pendidik dalam menunjang tugas-tugas profesionalismenya.
c) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berdaya saing tinggi.
d) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik baik untuk tingkat lokal, regional, dan nasional.
e) Melaksanakan praktek keterampilan pengembangan bakat, minat, dan kegemaran siswa.
f) Meningkatkan kesadaran berakhlak mulia kepada seluruh warga sekolah.
g) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah secara kontinyu.
h) Menyelenggarakan kerjasama dengan pihak terkait dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
i) Melaksanakan pembangunan tempat ibadah untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan.
j) Melaksanakan pembangunan ruang kelas yang berkelanjutan untuk meningkatkan sarana pembelajaran yang kondusif.
k) Meningkatkan kesejahteraan siswa (<i>Student Well Fare</i>), melalui pengadaan sumber beasiswa.

l) Mewujudkan kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban dan keamanan sekolah (mewujudkan sekolah yang berwawasan wisata)

Sumber: Data Tata Usaha SMA Negeri 6 Metro

Berdasarkan misi SMA Negeri 6 Metro di atas, salahsatunya yakni menyelenggarakan proses pembelajaran yang berdaya saing tinggi. Hal tersebut dimaknai dengan suksesnya pembelajaran di dalam kelas. Suksesnya pembelajaran tidak hanya didukung oleh faktor guru pengajarnya saja, tetapi faktor peserta didik pun dapat mempengaruhi suksesnya pembelajaran.

4. Keadaan Guru SMA Negeri 6 Metro

Tabel 4.4
Keadaan dan Jumlah Guru SMA Negeri 6 Metro

-	Guru PNS	= 31 orang	
-	Guru Honorer	= 9 orang	+
	Jumlah	40 orang	

Sumber: Data Tata Usaha SMA Negeri 6 Metro

Berdasarkan data jumlah guru di SMA Negeri 6 Metro, bahwa setiap guru sudah dibagi menurut mata pelajaran dan tugasnya masing-masing. Setiap guru tentunya mempunyai tujuan keberhasilan dalam mengajar. Hal ini selaras dengan salah satu misi sekolah yaitu menyelenggarakan proses pembelajaran yang berdaya saing tinggi. Berdasarkan jumlah guru tersebut, salah satu guru mata pelajaran PAI menjadi sumber primer dalam penelitian ini selain peserta didik.

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 6 Metro

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kelas	21
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Keterampilan	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang Lab Biologi	1
7	Ruang Lab Fisika	1
8	Ruang Lab Kimia	1
9	Ruang Lab Komputer	1
10	Kamar Mandi Guru & Kepala Sekolah	2
11	Kamar Mandi Siswa	15
12	Ruang BK	1
13	Ruang UKS	1
14	Masjid	1
15	Aula	1
16	Gudang	1
17	Ruang OSIS	1
18	Sanggar Seni	1
19	Ruang Kurikulum	1
20	Ruang Kesiswaan	1

Sumber: Data Tata Usaha SMA Negeri 6 Metro

Berdasarkan sarana dan prasarana yang telah dijabarkan di atas, salah satunya penunjang dari pelaksanaan pembelajaran yang efektif yaitu ruang kelas yang nyaman untuk belajar. Ruang kelas yang memadai memungkinkan guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik.

B. Temuan Khusus

Dalam pembahasan ini, peneliti membahas hasil penelitian yang berhasil didapat dari lapangan dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, dengan merujuk pada bab II dan bab III pada penelitian ini. Data

yang dianalisa dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 6 Metro yang dilengkapi dengan dokumentasi yang ada. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan akan diuraikan sebagaimana berikut:

1. Kondisi Peserta Didik Kelas Pada Saat Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, materi yang disampaikan oleh guru tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini telah dipahami oleh beberapa peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Metro. Terkait dengan kondisi semangat belajar peserta didik pada saat mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bisa digeneralisasikan atau disamaratakan, meskipun tidak menutup kemungkinan ada kesamaan kondisi pada saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di antara para peserta didik tersebut, namun yang lebih terlihat adalah adanya perbedaan. Perbedaan kondisi semangat belajar peserta didik pada saat mengikuti KBM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu terlihat dari

perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh para peserta didik tersebut.¹

Ada tiga tipe kondisi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Metro pada saat mengikuti KBM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketiga tipe tersebut adalah sebagai berikut:

Tipe pertama adalah, para peserta didik yang ketika belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka sangat antusias mengikuti pelajaran tersebut. Saat masuk jam pelajaran, mereka sudah berada di dalam kelas dan disiplin mengikuti pelajaran sampai akhir. Tidak jarang mereka mengajukan pertanyaan di sela-sela materi yang kurang mereka pahami. Pada tipe ini diwakili oleh para peserta didik yang berperilaku baik, misalnya para pengurus kelas, dan siswa berprestasi.²

Tipe Kedua adalah, peserta didik yang saat masuk jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka terkadang masih berlarian kesana kemari, dan belum menempati tempat duduk masing-masing. Ketika belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka masih bersenda gurau dan mengobrol dengan teman sebangku atau teman disekitarnya. Mereka tidak banyak aktif dalam tanya jawab terkait materi Pendidikan Agama Islam. Tipe ini diwakili oleh para peserta didik yang kategori belajarnya masih biasa saja, misalnya peserta didik biasa yang tidak

¹ Observasi di SMA Negeri 6 Metro pada mata pelajaran PAI di kelas XI.3, Selasa 07 Mei 2024

² Observasi di SMA Negeri 6 Metro pada mata pelajaran PAI di kelas XI.3, Selasa 07 Mei 2024

mengikuti kepengurusan, juga tidak masuk kategori siswa berprestasi.³

Tipe ketiga adalah, mereka yang saat masuk jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka malah bersantai-santai dan enggan masuk kelas, terkadang malah lebih memilih tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung. Mereka lebih memilih untuk keluar dengan dengan berbagai alasan bahkan sering membuat gaduh di dalam kelas, dan pergi ke kantin sehingga dalam hal ini guru harus bekerja ekstra mengajak dengan tegas peserta didik agar mau mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada tipe ini diwakili oleh peserta didik yang mempunyai perilaku yang kurang baik dalam pelajaran.⁴

Berdasarkan hasil observasi diatas tentang kondisi peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggambarkan bahwa, peserta didik kelas XI di SMA Negeri 6 Metro sebelum dilakukannya *ice breaking* terlihat kurangnya minat dan semangat dalam belajar, ditambah dengan kondisi motivasi pada saat pelaksanaan pembelajaran yang masih sangat beragam.

2. Efektivitas *Ice breaking* dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 6

Metro

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 6 Metro menggambarkan efektivitas penerapan *ice breaking* yang telah

³ Observasi di SMA Negeri 6 Metro pada mata pelajaran PAI di kelas XI.3, Selasa 07 Mei 2024

⁴ Observasi di SMA Negeri 6 Metro pada mata pelajaran PAI di kelas XI.3, Selasa 07 Mei 2024

dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Metro salah satunya yaitu penggunaan variasi dalam mengajar. Selain itu, dalam penggunaan *ice breaking* yang dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 6 Metro ada beberapa macam variasi yang semuanya bertujuan agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵

Hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas, guru menggunakan sistem pembelajaran secara berkelompok khususnya ketika akan mengerjakan tugas. Kemudian, guru memerintahkan peserta didik untuk berdiskusi mengerjakan yang sudah diberikan. Sebelum presentasi dilaksanakan guru menyempatkan *ice breaking* terlebih dahulu. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan *ice breaking* jenis gerak badan.⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti diatas, guru PAI menerapkan pembelajaran secara berkelompok kemudian disela-sela pembelajaran guru menerapkan *ice breaking* kepada peserta didik agar suasana belajar kembali fokus tetapi menyenangkan.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Metro terkait penerapan *ice breaking*. Peneliti menanyakan mengenai efektivitas *ice breaking* dalam pembelajaran. Pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu, bagaimana sistem pembelajaran PAI yang dilakukan di dalam kelas? Beliau mengatakan

⁵ Observasi pembelajaran PAI di Kelas XI.3, SMA Negeri 6 Metro, 07 Mei 2024

⁶ Observasi pembelajaran PAI di Kelas XI.3, SMA Negeri 6 Metro, 07 Mei 2024

bahwa:

“Sistem pembelajaran yang saya lakukan sering menggunakan sistem kelompok. Pemberian tugas dengan diskusi terkait materi yang saya berikan kemudian memaparkan hasil diskusi mereka.”⁷

Kemudian, peneliti menanyakan terkait ice breaking yang diberikan, dengan pertanyaan bagaimana cara bapak menyampaikan materi dengan menyisipkan ice breaking? Beliau mengatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran sedang berlangsung saya sisipkan ice breaking terlebih dahulu, misalnya sebelum presentasi kelompok ice breaking dulu. Terkadang di akhir pembelajaran juga saya lakukan ice breaking agar suasana tetap menyenangkan.”⁸

Terkait dengan efektivitasnya, peneliti menanyakan apakah ice breaking dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti? Beliau mengatakan bahwa:

“Penerapan ice breaking dalam pembelajaran PAI bisa saya katakan efektif karena sebelum saya menerapkan ice breaking tersebut peserta didik terlihat banyak yang mudah lelah dan bosan menerima materi pelajaran. Tetapi setelah menyisipkan ice breaking di sela-sela pembelajaran, mereka mulai aktif dan perhatian mereka kembali kepada gurunya dan materi yang disampaikan.”⁹

Kemudian peneliti menanyakan apa jenis ice breaking yang digunakan pada pembelajaran PAI di kelas? Beliau mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan *ice breaking* yang dikuasai, yakni *ice breaking* dengan tema “Hujan Ajaib”. *Ice breaking* ini sangat efektif diterapkan ketika pelajaran sudah berlangsung cukup lama, karena konsep *ice breaking* “Hujan Ajaib” adalah tentang pijit memijit antar siswa. Siswa merasa rileks dan santai setelah

⁷ Wawancara dengan Bapak Edi Susilo, SMA Negeri 6 Metro, 07 Mei 2024

⁸ Wawancara dengan Bapak Edi Susilo, SMA Negeri 6 Metro, 07 Mei 2024

⁹ Wawancara dengan Bapak Edi Susilo, SMA Negeri 6 Metro, 07 Mei 2024

melakukan *ice breaking* tersebut”.¹⁰

Ice breaking “Hujan Ajaib” adalah salah satu jenis *ice breaking* yang masuk kategori Jenis Gerak Anggota Badan. *Ice breaking* jenis ini dilakukan dengan cara guru memberikan teknis dan penjelasan sebagai berikut :

“ Hujan AJAIB “

Ketika Guru mengatakan “Angin Topan”, maka siswa akan memukul punggung siswa sebangkunya dengan menggunakan punggung telapak tangan.

Ketika Guru mengatakan “Hujan Rintik-rintik”, maka siswa akan memijit punggung siswa dengan jari-jemari siswa.

Ketika Guru mengatakan “Hujan Bergelombang”, maka siswa akan memijit punggung siswa dengan seluruh bagian telapak tangan sambil digoyang-goyangkan.

Ice breaking “Hujan Ajaib” sangat efektif saat pelajaran sudah dirasa memakan waktu yang cukup lama, dengan peserta didik yang sudah bosan dan lelah untuk mengikuti pelajaran secara terus menerus, sehingga ketika *ice breaking* ini diterapkan, peserta didik akan menjadi lebih rileks dan segar untuk kembali mengikuti pelajaran.

Selain *ice breaking* “Hujan Ajaib”, Guru Pendidikan Agama Islam pernah menerapkan *ice breaking* lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI, peneliti menanyakan apakah ada jenis *ice breaking* lain

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Edi Susilo, SMA Negeri 6 Metro, 07 Mei 2024

yang bapak terapkan dalam pembelajaran? Beliau mengatakan bahwa:

“Pernah juga menggunakan *ice breaking* “Tembak Dor”. *Ice breaking* ini juga efektif diterapkan, karena konsep *ice breaking* “Tembak Dor” adalah tentang gerakan-gerakan siswa yang membuat siswa akan merasa segar karena bergerak aktif. Peserta didik merasa rileks dan segar setelah melakukan *ice breaking* tersebut.”¹¹

Ice breaking "Tembak Dor" adalah salah satu jenis *ice breaking* dengan tujuan agar para peserta didik berlatih reflek dan fokus, sehingga merasakan sensasi yang menyenangkan. *Ice breaking* ini juga masuk kategori Jenis Gerak Anggota Badan. *Ice breaking* ini dilakukan dengan cara guru memberikan penjelasan sebagai berikut :

Ketika Guru mengatakan “Doorrr” sambil menodongkan pistol jari, maka siswa akan membalas dengan “Doorrr “ dan juga menodongkan pistol jari.

Ketika Guru mengatakan “Dor dor dor” berkali-kali, maka siswa akan menghindar dengan cara memiringkan bahu ke kanan dan ke kiri.

Ketika Guru mengatakan “Boomm” sambil seolah-olah melemparkan bom, maka siswa akan membalas dengan “ Aaahhh “ sambil seolah-olah terhempas karena terkena ledakan bom.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Edi selaku guru PAI *Ice breaking* “Tembak Dor” sebenarnya memiliki arti 3 golongan manusia, yakni :

“Golongan pertama (Dor dibalas Dor), memiliki arti bahwa manusia di golongan pertama ini sejatinya adalah seseorang yang bertanggungjawab. Jika diperintah, maka akan langsung

¹¹ Wawancara dengan Bapak Edi Susilo, SMA Negeri 6 Metro, 07 Mei 2024

melaksanakan dengan sigap dan cepat. Golongan kedua (Dor dibalas menghindar), memiliki arti bahwa manusia di golongan ini sejatinya adalah seseorang yang tidak bertanggungjawab. Jika diperintah, maka akan selalu menghindar agar terbebas dari tanggung jawab itu. Golongan ketiga (Bom dibalas hempasan), memiliki arti bahwa manusia di golongan ketiga ini sejatinya adalah seseorang yang pasrah. Jika segala sesuatu diperintahkan pada dirinya, dia hanya pasrah saja dan mengerjakan dengan semauanya, tanpa adanya rasa tanggung jawab yang besar.”¹²

Ice breaking “ Tembak Dor” sangat efektif diberikan ketika akan memasukkan nilai-nilai dalam diri para tokoh-tokoh. Seperti nilai keteladanan Rasulullah SAW yang patut dijadikan contoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain wawancara dengan Bapak Edi Susilo,S.Pd. I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Metro, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XI mengenai pembelajaran PAI dan *ice breaking* yang digunakan oleh Guru PAI saat sedang mengajar.

Peneliti menanyakan bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI ketika pembelajaran berlangsung? Hasil wawancara dengan peserta didik Kelas XI.6 mengatakan bahwa:

“Pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Edi di dalam kelas sering menggunakan sistem pemberian tugas dengan berkelompok. Misalnya kami diperintah untuk mencari informasi tokoh pembaharu Islam di Indonesia, kemudian kami dibagi kelompok, setelah itu kami mempresentasikan hasil tugas kami.”¹³

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah guru sering menggunakan *ice breaking* ketika pembelajaran? Hasil wawancara dengan peserta didik

¹² Wawancara dengan Bapak Edi Susilo, SMA Negeri 6 Metro, Selasa 07 Mei 2024

¹³ Wawancara dengan Nurul Adelia Putri, SMA Negeri 6 Metro, Rabu 08 Mei 2024

Kelas XI.7 mengatakan bahwa :

“Pak Edi sering melakukan *ice breaking* di kelas, ditambah ketika ada jam pelajaran di siang hari. Hal itu yang membuat kami semangat dan termotivasi kembali mengikuti pelajaran.”¹⁴

Kemudian peneliti menanyakan apakah yang dirasakan setelah diberikan *ice breaking* oleh guru PAI? Peserta didik Kelas XI.1 menyampaikan bahwa:

“*Ice breaking* yang diberikan oleh Pak Edi membuat kami senang sehingga rasa malas untuk belajar berkurang. Ada beberapa yang merespon biasa saja, tetapi sebagian besar sudah menerima dengan baik. Jadi setelah diberikannya *ice breaking* pembelajaran menjadi menyenangkan.”¹⁵

Peneliti kembali menanyakan terkait jenis *ice breaking* apa yang digunakan oleh guru PAI? Peserta didik Kelas XI.3 menyampaikan bahwa:

“Bapak Edi sering menggunakan *ice breaking* “Hujan Ajaib” dalam mengajar PAI, itu sangat seru dan kami kembali semangat untuk melanjutkan belajar. Kadang juga *ice breking* jenis tepuk dan “tembak dor”. Kami selalu senang jika Pak Edi mulai mengatakan “ayo kita *ice breaking* dulu” sehingga membuat kami tidak merasa suntuk lagi.”¹⁶

Hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi dari Modul Ajar Guru PAI Kelas XI SMA Negeri 6 Metro. Berikut Peneliti jabarkan Modul Ajar Guru PAI Kelas XI SMA Negeri 6 Metro.

¹⁴ Wawancara dengan Berlan Hidayat, SMA Negeri 6 Metro, Rabu 08 Mei 2024

¹⁵ Wawancara dengan Bunga Safa Aulia, SMA Negeri 6 Metro, Rabu 08 Mei 2024

¹⁶ Wawancara dengan Olivia Silva, SMA Negeri 6 Metro, Rabu 08 Mei 2024

Gambar 4.2 Modul Ajar Guru PAI Kelas XI SMA Negeri 6 Metro

MODUL AJAR
BAB 9 : KETENTUAN PERNIKAHAN DALAM ISLAM

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Edy Susilo, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 6 Metro
Kelas / Fase	: XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 4 X 3 JP
Tahun Penyusunan	: 2023

B. KOMPETENSI AWAL

Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik, yaitu: Fakta tentang adanya fenomena broken home.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

Laptop & LCD Proyektor

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

Gambar 4.3 Modul Ajar Guru PAI Kelas XI SMA Negeri 6 Metro

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan tentang pengertian pernikahan;
- Menjelaskan dalil naqli pernikahan;
- Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Menyimpulkan hikmah pernikahan dalam Islam;
- Meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Menyajikan ketentuan pernikahan dalam Islam.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Kemudian pendidik mengajukan pertanyaan menantang:

- Mengapa bisa terjadi broken home ?
- Mengapa terjadi perceraian ?

DIFERENSIASI PEMBELAJARAN

1. Diferensiasi Konten

- ✓ Menggunakan video pembelajaran (untuk peserta didik dengan gaya belajar auditori)
- ✓ Menggunakan power point atau bahan bacaan/teks-teks bacaan untuk literasi (untuk peserta didik dengan gaya belajar visual)
- ✓ Memberikan soal untuk asesmen sumatif dengan tingkat kesulitan yang berbeda untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus

2. Diferensiasi Proses

- ✓ Memaksimalkan peran peserta didik dengan gaya belajar kinestetik untuk melaksanakan praktek dan latihan
- ✓ Untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus, melakukan kegiatan yang sederhana, misalnya menyiapkan alat peraga
- ✓ Membimbing secara intensif untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus (memantau proses diskusi dan memberi penjelasan secara lebih mendalam dan berulang kepada peserta didik dengan kebutuhan tertentu)

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran

Gambar 4.4 Modul Ajar Guru PaI Kelas XI SMA Negeri 6 Metro

- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk memberikan komentar pada gambar 9.1, 9.2, 9.3, 9.4 dan bacaan artikel tentang kisah Ibu Siti Hajar;
Buku panduan siswa :
<https://drive.google.com/file/d/18bws2JsDrih-Au5b7Hj-O6qSusX1JnO5/view?usp=sharing>
- Dalam memberikan komentar, peserta didik dapat menulis di buku catatan atau guru menyiapkan kertas plano atau papan tulis yang akan digunakan untuk menuliskan komentar peserta didik.
- Guru memberi waktu 7 menit kepada peserta didik untuk menulis. Setelah itu peserta didik diminta untuk membacakan komentarnya.
- Dari komentar peserta didik, guru memberikan penguatan.
Video materi :
<https://youtu.be/leOMtXIGNMw?si=N8FCyjsRjFsR8kmB>
- Guru memberi kartu kepada peserta didik yang berisi tentang materi pernikahan. Kartu tersebut dibuat berpasangan berdasarkan definisi atau kelompok atau kategori. Di bawah ini adalah contoh kartu, yaitu:
 - Pengertian pernikahan
 - Dalil Naqli tentang Pernikahan
 - Tujuan Pernikahan
 - Hukum Pernikahan (kategori di atas dapat ditambah sesuai dengan jumlah peserta didik)
- Guru meminta salah satu peserta didik untuk memegang kartu, sedangkan peserta didik lainnya diminta berpasangan dengan peserta didik tersebut, jika kartu yang dipegangnya sama atau cocok.
- Untuk menambah semangat dalam pembelajarannya, dibuat kesepakatan bersama, apabila ada peserta didik yang melakukan kesalahan, maka diberi tugas tambahan. pada tugas tambahan tersebut dibuat yang mendidik dan ada hubungannya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Misalnya, ditugaskan untuk shalawatan, menghafal surat pendek atau ayat yang dibahas.
- Guru memberikan *ice breaking* kepada peserta didik sebelum menyampaikan penguatan
- Guru membuat catatan penting selama pembelajaran kemudian diberikan penguatan.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

Gambar 4.5 Modul Ajar Guru PAI SMA Negeri 6 Metro

PERTEMUAN KE-2**Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik sebanyak satu soal atau lebih yang menuntut perenungan dan pemikiran. Guru memfokuskan pertanyaan pada 3 aspek:
 - Memilih pasangan dalam pernikahan,
 - Rukun dan syarat pernikahan,
 - Orang-orang yang tidak boleh dinikah
- Guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan baik.
- Guru meminta kepada peserta didik membuat kelompok dengan cara berpasangan dengan teman satu bangku. Atau juga guru dapat membuat alternatif lainnya. Setelah itu saling bertukar jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan kepada guru dan membahasnya.
- Guru memberikan *ice breaking* kepada peserta didik
- Guru memberi kesempatan kepada pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan dan sekaligus memperbaiki jawabannya.
- Guru mempersilahkan dari masing-masing pasangan kelompok untuk menjawab dengan baik dan bandingkan jawaban pasangan satu dengan yang lainnya.
- Guru memberikan penguatan di akhir sesi terhadap pertanyaan yang diajukan bisa dengan menulis di papan tulis atau menayangkan dengan proyektor.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-3**Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Berdasarkan dokumentasi Modul Ajar diatas, guru PAI SMA Negeri 6 Metro menyisipkan *ice breaking* pada kegiatan inti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru menerapkan kegiatan ice breaking disela sela pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait dengan efektivitas *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Metro menunjukkan bahwa, penerapan *ice breaking* yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan data yang peneliti peroleh. Hal ini terlihat dari efektivitas *ice breaking* yang sejalan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

3. Kendala-Kendala dan Solusi dalam Penerapan *Ice breaking* yang Dilakukan Oleh Guru di Kelas

Didalam pelaksanaan pembelajaran tentu ada hambatan baik itu faktor dari sarana pembelajaran maupun dari kesiapan guru dan peserta didik. Hal ini juga terjadi di SMA Negeri 6 Metro yang peneliti jadikan tempat penelitian. Dalam pelaksanaan *ice breaking* yang dilakukan oleh guru PAI di kelas masih adanya kendala dan hambatan yang terjadi tetapi guru PAI senantiasa berusaha untuk mendapatkan solusi agar *ice breaking* berjalan dengan efektif dan pembelajaran di kelas dapat berhasil. Berikut penjelasannya.

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI kelas XI, peneliti menanyakan adakah kendala atau hambatan dalam menggunakan *ice breaking*? Beliau mengatakan bahwa:

“Tentu ada kendala dan hambatan dalam melaksanakan *ice breaking*. Pertama, kondisi peserta didik yang tidak siap dalam hal apapun. Itu sering terjadi terhadap beberapa peserta didik kelas XI ketika pembelajaran belum siap dan ketika saya beri *ice breaking* pun tidak ada semangat di dalam dirinya. Kedua, kendala waktu juga mempengaruhi karena tidak bisa berlama-lama untuk *ice breaking* agar materi pembelajaran tidak tertinggal. Kemudian ini yang sangat penting juga bahwa saya menyadari tidak banyak macam-macam *ice breaking* yang saya kuasai, hanya beberapa saja. Jadi itu tadi merupakan kendala dan hambatan guru khususnya saya dalam menerapkan *ice breaking* di kelas.”¹⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada peserta didik kelas XI.3, apakah kesulitan yang dirasakan ketika guru memberikan *ice breaking*? Peserta didik tersebut mengatakan bahwa:

“Kesulitan dalam pelaksanaan *ice breaking* yaitu kami terkadang sulit memahami apa yang diinstruksikan oleh guru ketika suasana kelas tidak kondusif. dalam jam pelajaran siang atau menjelang pulang sekolah.”¹⁸

Hal senada disampaikan oleh peserta didik kelas XI.7, peneliti menanyakan adakah kesulitan ketika guru memberikan *ice breaking*? Peserta didik tersebut mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang saya rasakan ketika Pak Edi memberikan *ice breaking* yaitu suasana kelas yang tidak beraturan. Sehingga yang disampaikan oleh beliau tidak terdengar dengan baik.”¹⁹

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Edi, SMA Negeri 6 Metro, Senin 13 Mei 2024

¹⁸ Wawancara dengan Olivia Silva, SMA Negeri 6 Metro, Rabu 08 Mei 2024

¹⁹ Wawancara dengan Berlan Hidayat, SMA Negeri 6 Metro, Rabu 08 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait dengan kendala dan hambatan dalam pelaksanaan *ice breaking* yaitu, respon dan kondisi peserta didik di dalam kelas yang belum sepenuhnya siap dengan pelaksanaan *ice breaking* di dalam kelas. Kemudian, mengenai alokasi waktu yang dilaksanakan oleh guru. Faktor penghambat lain, kurangnya pemahaman tentang *ice breaking* yang dikuasai oleh guru PAI.

b. Solusi yang Diberikan

Guna mengatasi hambatan dan kendala yang sudah dipaparkan diatas dalam pelaksanaan *ice breaking* di kelas, guru PAI memberikan solusi dan strategi agar *ice breaking* berjalan efektif dan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI kelas XI, peneliti menanyakan bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut? Beliau mengatakan bahwa:

“Solusi yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran PAI khususnya ketika melaksanakan *ice breaking* yaitu, pertama guru dituntut harus melihat terlebih dahulu bagaimana kondisi peserta didik apakah tepat atau tidak melaksanakan *ice breaking*, bisa disebut alokasi waktu. Kedua, guru yang memiliki peran penting karena guru sebagai penggerak dalam melaksanakan *ice breaking* agar peserta didik tidak mengalihkan perhatiannya ke hal lain. Ketiga, guru setidaknya menguasai beberapa macam jenis *ice breaking* karena yang dikhawatirkan peserta didik justru akan bosan dengan *ice breaking* yang hanya itu saja. Yang tak kalah penting adalah guru mampu mengendalikan suasana di dalam kelas agar peserta didik hanya fokus kepada guru.”²⁰

²⁰ Wawancara dengan Bapak Edi Susilo, SMA Negeri 6 Metro, Senin 13 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guna mengatasi hambatan dan kendala dalam pelaksanaan *ice breaking* di kelas, guru PAI memberikan solusi yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Pertama, guru dituntut melihat terlebih dahulu bagaimana kondisi peserta didik apakah tepat atau tidak melaksanakan *ice breaking*. Kedua, guru yang memiliki peran penting karena guru sebagai penggerak dalam melaksanakan *ice breaking* agar peserta didik tidak mengalihkan perhatiannya ke hal lain. Ketiga, guru setidaknya menguasai beberapa macam jenis *ice breaking* untuk mengatasi kebosanan dengan *ice breaking* yang hanya itu saja. Selain itu, guru mampu mengendalikan suasana kelas agar semua peserta didik hanya fokus kepada guru dan hal yang disampaikan.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan dengan melalui beberapa metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai efektivitas *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Metro ditambahkan pula dengan beberapa teori yang mendukung serta relevan. Peneliti memperoleh suatu data bahwa penerapan *ice breaking* di dalam kelas pada pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengurangi dan meminimalisir rasa kebosanan peserta didik dalam menerima materi pelajaran, serta menambah semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar agar tujuan pembelajaran

tersebut dapat tercapai.

Penerapan *ice breaking* juga bermanfaat untuk relaksasi otot serta pikiran setelah beberapa lama dihadapkan dengan materi-materi dan tugas-tugas mata pelajaran. Tujuan lain dari *ice breaking* yaitu memfokuskan kembali perhatian peserta didik kepada guru. Sehingga guru tidak perlu lagi menggunakan cara konvensional seperti meninggikan intonasi suara atau bahkan memukul meja supaya peserta didik dapat memperhatikan.

Dalam hal ini peneliti akan menjabarkan mengenai penemuan yang telah peneliti dapatkan pada saat penelitian di lapangan, yaitu:

1. Penerapan *Ice breaking* dalam Pembelajaran PAI di Kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, Penerapan *ice breaking* oleh guru PAI dalam pembelajaran di kelas sudah dilaksanakan dengan baik. Tetapi masih perlu adanya evaluasi terkait pemahaman mengenai langkah-langkah dan pengetahuan tentang penerapan *ice breaking* sehingga peserta didik lebih antusias dan semangat baik dengan *ice breaking* maupun pembelajarannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, terkait efektivitas *ice breaking* dalam pembelajaran memiliki indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan penerapan *ice breaking* tersebut. Indikator keberhasilannya peneliti jabarkan sebagai berikut.

- a) Perhatian (*attention*), perhatian merupakan salah satu strategi yang digunakan guru untuk menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat dikatakan

efektif jika terjadinya koneksi antara sasaran dengan keluaran yang hendak dicapai, pembelajaran dapat dikatakan efektif jika manfaat yang didapatkan dari keluaran tersebut mencapai sasaran pembelajaran.²¹

Berdasarkan analisa yang peneliti lakukan di SMA Negeri 6 Metro mengungkapkan bahwa terjadi sebuah perhatian timbal balik antara guru dengan peserta didik. Ketika penerapan *ice breaking*, peserta didik dapat memusatkan perhatiannya kepada guru, sebaliknya guru juga dapat memberikan perhatiannya kepada peserta didik. Sehingga terjadi perhatian yang timbal balik antara peserta didik dengan guru dalam pembelajaran PAI. Maka dapat dikatakan indikator perhatian berjalan dengan efektif. Karena terjadinya perhatian timbal balik antara guru dengan peserta didik.

- b) Relevansi (*relevance*) peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Relevansi merupakan kesesuaian antara perencanaan yang disusun secara internal maupun eksternal. Relevansi internal dapat dilihat pada perencanaan pembelajaran yang dalam hal ini terdapat pada modul ataupun RPP mata pelajaran. Sedangkan relevansi eksternal dapat dilihat pada kesesuaiannya dengan kebutuhan dari peserta didik berupa pengalaman yang terjadi pada saat ini maupun yang akan terjadi pada saat mendatang.

²¹ Ifan Junaedi, "LEARNING PROCESS EFFECTIVELY atau PROSES PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF" 3 (2019): 20.

Relevansi memiliki hubungan antara apa yang menjadi kebutuhan keadaan peserta didik dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk memperlihatkan relevansi dalam pembelajaran adalah (1) Penyampaian materi apa saja yang akan didapatkan setelah pembelajaran di kelas selesai, (2) Memberikan penjelasan terkait ilmu pengetahuan yang akan diperoleh setelah pembelajaran selesai, (3) Pemberian contoh ataupun latihan yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran.²²

Dari analisa diatas penerapan ice breaking yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 6 Metro sudah sesuai antara materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga pembelajaran yang didapatkan bisa menjadi pengalaman peserta didik.

- c) Kepercayaan Diri (*confidence*). Percaya diri dapat muncul apabila ada kemampuan dalam menghadapi setiap rintangan yang datang dihadapi dengan rasa penuh kegembiraan sehingga dapat timbul rasa percaya diri tersebut dalam menganalisis setiap persoalan kehidupan yang dihadapi.²³

Berdasarkan analisa diatas dari, pengalaman yang didapatkan oleh peserta didik ketika adanya penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran PAI semakin banyak sehingga pengalaman belajar

²² Eveline Siregar and Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 78.

²³ Oktio Frenki Biantoro, Ruwandi Ruwandi, and Muhammad Munif, "Efektivitas Penggunaan *Ice breaking* dalam Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Ilmu Tauhid," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 12, no. 1 (April 24, 2022): 42, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i1.2352>.

mereka dalam mempelajari konsep pengetahuan menjadi lebih spesifik. Peserta didik mampu untuk menyemangati diri sendiri ketika malas dalam mengikuti pembelajaran. Maka penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Metro berpengaruh terhadap kepercayaan diri peserta didik dalam menghadapi materi pembelajaran yang diberikan.

- d) Kepuasan (*satisfaction*) peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kepuasan merupakan perasaan yang gembira karena telah mencapai keberhasilan dalam melakukan tujuan tertentu.²⁴

Peserta didik yang telah mendapatkan kepuasan tersendiri dalam mengikuti pembelajaran akan merasakan penghargaan dalam dirinya sendiri. Hal ini juga akan berdampak pada pembelajaran selanjutnya karena peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik berkeinginan untuk mengulangi keberhasilan yang telah didapatkan.

Berdasarkan analisa dan penjelasan diatas, penerapan *ice breaking* pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Metro sangat berdampak terhadap kepuasan peserta didik. Hal ini dilihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ketika adanya *ice breaking* yang mereka lakukan.

Berdasarkan analisa indikator diatas, pelaksanaan *ice breaking* dalam pembelajaran dikatakan berhasil karena keempat indikator tersebut sudah

²⁴ Siregar and Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 80.

dirasakan oleh sebagian besar peserta didik. Setelah diterapkannya *ice breaking* peserta didik mendapatkan perhatian dari guru begitu pula sebaliknya, pembelajaran mulai aktif, suasana belajar menjadi menyenangkan, kepercayaan diri dan kepuasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat, serta materi yang sulit dipahami sedikit demi sedikit dapat dipahami.

2. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Penerapan *Ice breaking*

Ketika menjalankan suatu program dan dilakukan oleh banyak orang di dalam suatu tempat, tidak dapat dilepaskan dari yang namanya hambatan. Sama halnya dengan penerapan *ice breaking* yang masih menemukan hambatan dan kendala dalam pelaksanaan *ice breaking* oleh guru PAI di dalam kelas. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan kendala yang ada yaitu.

- a) Kondisi peserta didik yang tidak siap menerima materi pembelajaran dan *ice breaking* nya.
- b) Alokasi waktu pelaksanaan *ice breaking*.
- c) Pemahaman guru mengenai macam-macam *ice breaking*.

Untuk mengatasi hambatan yang ada tersebut maka guru mempunyai solusi atau strategi dalam mengatasi hambatan tersebut, yaitu:

- a) Guru melihat bagaimana kondisi peserta didik apakah tepat atau tidak melaksanakan *ice breaking*.
- b) Guru yang memiliki peran penting karena guru sebagai penggerak dalam melaksanakan *ice breaking* agar peserta didik tidak

mengalihkan perhatiannya ke hal lain.

- c) Guru menguasai beberapa macam jenis *ice breaking* agar peserta didik tidak merasa bosan dengan *ice breaking* yang hanya itu saja.
- d) Guru mampu mengendalikan suasana kelas agar semua peserta didik hanya fokus kepada guru dan materi yang disampaikan.

Berdasarkan pemaparan peneliti terkait efektivitas *ice breaking* diatas, disimpulkan bahwa penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Metro berjalan dengan efektif. Hal ini dilihat dari indikator efektivitasnya yang berjalan dengan baik. Walaupun masih adanya hambatan dan kendala, guru mampu memberikan solusi agar pembelajaran dengan menyisipkan kegiatan *ice breaking* berjalan sesuai yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai efektivitas *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya efektivitas *ice breaking* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. hal ini berdasarkan kepada indikator efektivitasnya yaitu Perhatian (*attention*), Relevansi (*relevance*), Kepercayaan Diri (*confidence*), dan Kepuasan (*satisfaction*). Adanya efektivitas *ice breaking* juga terlihat dari rasa semangat dan motivasi belajar peserta didik, suasana belajar yang menyenangkan, serta berkurangnya rasa bosan peserta didik dengan materi pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (SMA Negeri 6 Metro). Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan program yang dibuat. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan peneliti adalah:

1. Terhadap Kepala Sekolah

Hendaknya pihak sekolah sering mengadakan seminar-seminar keguruan guna meningkatkan kualitas guru tentang pentingnya *ice breaking* dalam pembelajaran.

2. Terhadap Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hendaknya guru menerapkan beberapa variasi *ice breaking*, memahami alokasi waktu yang tepat, dan mengatur kondisi dan situasi kelas agar peserta tetap memperhatikan. Sehingga *ice breaking* yang diterapkan dapat berjalan efektif dan kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan dengan semestinya.

3. Terhadap Peserta Didik

Hendaknya peserta didik taat dan patuh kepada guru sehingga dalam pelaksanaan *ice breaking* bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (October 7, 2017): 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Ali Muhidin. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka, 2009.
- Amalia, Aam. "Ice breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Shaut al Arabiyyah* 8, no. 1 (July 22, 2020): 75. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.11551>.
- Budi Sukmajadi and Elva Simanjuntak. *POWERFULL ICE BREAKING*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021.
- Dahwadin, and Sifa Nugraha. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019.
- Djaka. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011.
- Felix Sad Windu Wisnu Broto. *Modul Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Metode AR*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Fransiska, Bella. "PENGEMBANGAN TEKNIK PEMBELAJARAN ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KELAS IV DI SD/MI." *UIN Raden Intan Lampung*, 2020.
- Hamdu, Ghullam, and Lisa Agustina. "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PESTASI BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR" 12, no. 1 (2011).
- Hamid Sakti Wibowo. *Ice Breaker Dan Pembelajaran*. Semarang: Tiram Media, 2023.
- Hestiningrum, C. Saptiti. *Panduan Untuk TK Kolase Dalam Motivasi Belajar*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022.
- Karmila. "Efektivitas Penerapan Ice breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kabupaten Takalar." *UIN Alauddin Makasar*, 2021.
- Kurniawan, Riza Yonisa. "IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENDIDIKAN DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME GURU," 2016.

- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Lexy J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Nurmala, Desy Ayu, Lulup Endah Tripalupi, and Naswan Suharsono. "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI" 4, no. 1 (2014).
- Pratama, Bayu Indra, Siti Rukoyah, Julia Dewi, and Mulyaningtyas. *Belajar Anti Boring Inovasi Pembelajaran Efektif*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Rahmawati, Rima. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA N 1 PIYUNGAN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI TAHUN AJARAN 2015/2016," n.d.
- Richard M. Steers. *Efektivitas Organisasi*. Bandung: Penerbit Erlangga, n.d.
- Rohmawati, Afifatu. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN" 9 (2015).
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rocky Vikantaka Kusuma Dewa
 NPM : 2001010047

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 27/10/24		<p>BAB IV : - Sempurnakan analisa di lapangan</p> <p>- Urutkan berdasarkan APD (Observasi, Wawancara, Dokumentasi).</p> <p>- Kaitkan hasil temuan di lapangan dengan indikator.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
 NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rocky Vikantaka Kusuma Dewa
NPM : 2001010047

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 30/2024 /05		<p>BAB V :- Kesimpulan diperbaiki. Disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.</p> <p>- Terdapat efektivitas atau tidak.</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rocky Vikantaka Kusuma Dewa
NPM : 2001010047

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum'at 31/10/2024		Lampiran - Lampiran: - Tambahkan dokumentasi buku RPP / Modul Ajar Guru. Buat Abstrak dan Motto	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rocky Vikantaka Kusuma Dewa
NPM : 2001010047

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 07/2024 10/06		Cek kembali penulisan sesuai pedoman skripsi. Ace Munagasyah.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

NIP. 19940228 202012 2 028

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1564/In.28.1/J/TL.00/03/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 SARAH AYU RAMADHANI (Pembimbing)

di-
 Tempat
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ROCKY VIKANTAKA KUSUMA DEWA**
 NPM : 2001010047
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : EFEKTIVITAS ICE BREAKING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 6 KOTA METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Maret 2024
 Ketua Program Studi


Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 0034

Lampiran 3

OUTLINE**EFEKTIVITAS *ICE BREAKING* DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 6
KOTA METRO****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINILITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Efektivitas
 - 1. Pengertian Efektivitas
 - 2. Efektivitas Pembelajaran
- B. Ice Breaking
 - 1. Pengertian *Ice Breaking*
 - 2. Tujuan dan Manfaat *Ice Breaking*

3. Macam-Macam Bentuk dan Jenis Ice Breaking
 4. Langkah-Langkah Penerapan Ice Breaking
- C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian *case study*
2. Sifat Penelitian Kualitatif Deskriptif

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Triangulasi Teknik
2. Triangulasi Sumber

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Kesimpulan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 6 Kota Metro
2. Letak Geografis SMA Negeri 6 Kota Metro
3. Visi dan Misi SMA Negeri 6 Kota Metro
4. Keadaan Guru dan Siswa di SMA Negeri 6 Kota Metro
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 6 Kota Metro
6. Struktur Organisasi SMA Negeri 6 Kota Metro

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Peserta Didik pada Saat KBM Mata Pelajaran PAI
2. Efektivitas Ice Breaking dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Metro
3. Kendala-Kendala dan Solusi pada Pelaksanaan Ice Breaking di dalam kelas

C. Pembahasan**BAB V PENUTUP****A. Kesimpulan****B. Saran****DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 8 Maret 2024

Pembimbing



Sarah Ayu Ramadhani, M. Pd.
NIP. 199402282020122028

Mahasiswa



Rocky Vikantaka K.D
NPM. 2001010047

Lampiran 4

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**EFEKTIVITAS *ICE BREAKING* DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI
SMA NEGERI 6 KOTA METRO**

OBSERVASI

Berikut merupakan tabel petunjuk observasi:

Aspek yang diteliti	Tujuan	Uraian Indikator Observasi
Kondisi dilapangan: Peneliti melakukan observasi lapangan dengan pengamatan secara langsung di SMA Negeri 6 Kota Metro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kondisi dan situasi lokasi penelitian 2. Mengetahui kondisi lingkungan yang ada di sekitar lokasi penelitian 3. Mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan di lokasi penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan sekolah yang nyaman 2. Kondisi di dalam kelas yang kondusif 3. Peserta didik yang dapat memperhatikan pembelajaran dengan baik 4. Pemanfaatan sarana dan prsarana yang ada
Penerapan <i>ice breaking</i> : Peneliti melakukan observasi terkait efektivitas <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh guru pada kelas XI SMA Negeri 6 Kota Metro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Metro 2. Mengetahui proses penerapan <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Metro 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi peserta didik ketika pembelajaran PAI di kelas 2. Bentuk-bentuk <i>ice breaking</i> yang sering digunakan guru antara lain, jenis <i>games</i>, jenis teka-teki, jenis gerak badan
Kendala-kendala dan solusi dalam penerapan <i>ice breaking</i> yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 6 Kota Metro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam penerapan <i>ice breaking</i> di kelas 2. Mengetahui kendala-kendala dalam penerapan <i>ice breaking</i> kepada peserta didik kelas X 3. Mengetahui hasil dari keefektifan penerapan <i>ice breaking</i> yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 6 Kota Metro 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian (<i>attention</i>) 2. Relevansi (<i>relevance</i>) 3. Kepercayaan diri (<i>confidence</i>) 4. Kepuasan (<i>satisfaction</i>)

WAWANCARA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dilakukan terhadap siswa kelas XI dari kelas XI.1 sampai XI.7 yang masing-masing sampelnya diambil 1 siswa, Guru mata pelajaran PAI Kelas XI, dan Kepala SMA Negeri 6 Kota Metro guna memperoleh informasi terkait Efektivitas *Ice Breaking* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Kota Metro.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti merekam dan mencatat serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Informan : _____
Hari/Tanggal : _____
Alamat : _____

C. PERTANYAAN

1. Wawancara kepada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Metro.
Pertanyaan:
 - 1) Bagaimana sistem pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru di kelas?
 - 2) Apakah guru sering menggunakan ice breaking dalam pembelajaran PAI?
 - 3) Apa yang anda rasakan setelah guru memberikan instruksi ice breaking?
 - 4) Jenis *ice breaking* apa yang sering digunakan oleh guru PAI?
 - 5) Apakah anda mengalami kesulitan dalam menerima ice breaking yang diberikan oleh guru PAI

2. Wawancara kepada Guru mata pelajaran PAI Kelas XI

Pertanyaan:

- 1) Bagaimana sistem pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan di dalam kelas?
- 2) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menyisipkan *ice breaking*?
- 3) Menurut Bapak/Ibu apakah *ice breaking* dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
- 4) Jenis *ice breaking* apa yang bapak/ibu sampaikan kepada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung?
- 5) Adakah kendala atau hambatan Bapak/Ibu dalam menggunakan *ice breaking* kepada peserta didik? Serta bagaimana solusi yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

3. Wawancara kepada Kepala SMA Negeri 6 Kota Metro

Pertanyaan:

- 1) Apakah siswa Bapak/Ibu menerima dengan baik pelajaran khususnya mata pelajaran PAI?
- 2) Bagaimana menurut Bapak/Ibu selaku Kepala Sekolah mengenai penerapan *ice breaking* yang dilakukan guru mata pelajaran PAI dikelas?
- 3) Bagaimana menurut Bapak/Ibu selaku Kepala Sekolah mengenai cara guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menyisipkan *ice breaking*?
- 4) Apa kendala dan hambatan yang dialami oleh guru PAI dalam menerapkan *ice breaking* kepada peserta didik?
- 5) Apakah ada perubahan dan perkembangan motivasi atau semangat belajar peserta didik Bapak/Ibu setelah diterapkannya *ice breaking* dalam pembelajaran?

DOKUMENTASI

Dalam pelaksanaan dokumentasi dilakukan berdasarkan pedoman berikut ini:

Pedoman Dokumentasi	Keterangan	
	Ada	Tidak Ada
Sejarah Singkat SMA Negeri 6 Kota Metro	√	
Visi dan Misi SMA Negeri 6 Kota Metro	√	
Letak Geografis SMA Negeri 6 Kota Metro	√	
Struktur Organisasi SMA Negeri 6 Kota Metro	√	
Data Pendidik dan Siswa SMA Negeri 6 Kota Metro	√	
Foto-foto wawancara dan kegiatan pembelajaran PAI pada saat proses penerapan <i>ice breaking</i> di SMA Negeri 6 Kota Metro	√	
RPP/ Modul Ajar Guru PAI kelas XI	√	

Mengetahui,
Pembimbing



Sarah Ayu Ramadhani, M. Pd
NIP. 199402282020122028

Metro, 19 Maret 2024
Mahasiswa



Rocky Vikantaka K.D
NPM. 2001010047

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4440/In.28/J/TL.01/09/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Kota
Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ROCKY VIKANTAKA KUSUMA DEWA**
NPM : 2001010047
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **EFEKTIVITAS METODE ICE BREAKING TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI 6 KOTA
METRO**

untuk melakukan prasurvey di SMA Negeri 6 Kota Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 September 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 6



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 6 METRO
STATUS TERAKREDITASI : " A " NPSN : 10814991

Jalan FKPI Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro
Telp. (0725) 7525196; E-mail : smanegeri6metro@gmail.com | Website : smanegeri6metro.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 423.4 / 1053 / 06 / D.3 / 2023

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan nomor: B-4440/In.28/J/TL.01/09/2023 tanggal 13 September 2023, perihal Izin Prasurey, maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Metro menerangkan bahwa:

Nama : **ROCKY VIKANTAKA KUSUMA DEWA**
NPM : 2001010047
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **EFEKTIVITAS METODE ICE BREAKING TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI 6 KOTA METRO**

Yang bersangkutan di atas telah di izinkan untuk melaksanakan PRASUREY sesuai dengan jadwal/waktu yang ditentukan di SMA Ngeri 6 Metro.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Dikeluarkan di: Metro

Pada Tanggal : 18 September 2023



SUNARTI, M.Pd.

NIP. 19700705 199702 2 003

Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1712/In.28/D.1/TL.00/03/2024
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SMA NEGERI 6 KOTA
METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1713/In.28/D.1/TL.01/03/2024, tanggal 26 Maret 2024 atas nama saudara:

Nama : **ROCKY VIKANTAKA KUSUMA DEWA**
NPM : 2001010047
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMA NEGERI 6 KOTA METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA NEGERI 6 KOTA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS ICE BREAKING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 6 KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Maret 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1713/In.28/D.1/TL.01/03/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ROCKY VIKANTAKA KUSUMA DEWA**
NPM : 2001010047
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMA NEGERI 6 KOTA METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS ICE BREAKING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 6 KOTA METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 26 Maret 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Lampiran 9



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
SMA NEGERI 6 METRO

Jalan FKPI Rejomulyo, Metro Selatan, Kota Metro, Lampung
 Pos-el : smanegeri6metro@gmail.com | Laman : smanegeri6metro.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 423.4/399/06/D.3/2024

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, nomor: B-1712/In.28/D.1/TL.00/03/2024, perihal Permohonan Izin Research, maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Metro menerangkan bahwa:

Nama : ROCKY VIKANTAKA KUSUMA DEWA
 NPM : 2001010047
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : EFEKTIFITAS ICE BREAKING DALAM PEMBELAJARAN
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA
 NEGERI 6 METRO

Yang bersangkutan di atas izinkan untuk melaksanakan *Research* sesuai dengan jadwal/waktu yang ditentukan di SMA Ngeri 6 Metro.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 28 Mei 2024

Kepala SMA Negeri 6 Metro,



Dra. Joko Purwanto, M.Pd.

NIP. 19641212 200501 1 001

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA

EFEKTIVITAS *ICE BREAKING* DALAM

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN

BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 6 KOTA METRO

WAWANCARA 1

Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI

Informan : Edi Susilo, S.Pd.I
 Hari/Tanggal : Selasa, 07 Mei 2024
 Alamat : SMA Negeri 6 Metro

No	Fokus Pertanyaan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sistem pembelajaran PAI	Bagaimana sistem pembelajaran PAI yang Bapak terapkan di kelas?	Sistem pembelajaran yang saya terapkan di kelas sering menggunakan pembagian kelompok dalam hal mengerjakan tugas. Peserta didik saya perintahkan untuk berdiskusi kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka.
2	Efektivitas <i>ice breaking</i> ketika pembelajaran	Bagaimana cara Bapak dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menyisipkan <i>ice breaking</i> ?	Ketika pembelajaran sedang berlangsung saya sisipkan <i>ice breaking</i> terlebih dahulu, misalnya sebelum presentasi kelompok <i>ice breaking</i> dulu. Terkadang di akhir pembelajaran juga saya lakukan <i>ice breaking</i> agar suasana tetap menyenangkan
		Apakah <i>ice breaking</i> dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Penerapan <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran PAI bisa saya katakan efektif karena sebelum saya menerapkan <i>ice breaking</i> tersebut peserta didik terlihat banyak yang mudah lelah dan bosan menerima materi pelajaran. Tetapi setelah menyisipkan <i>ice breaking</i> di sela-sela pembelajaran, mereka mulai aktif dan perhatian mereka kembali kepada gurunya dan materi yang disampaikan

		Jenis <i>ice breaking</i> apa yang bapak sering gunakan ketika pembelajaran di kelas?	Saya menggunakan <i>ice breaking</i> yang dikuasai, yakni <i>ice breaking</i> dengan tema “Hujan Ajaib”. <i>Ice breaking</i> ini sangat efektif diterapkan ketika pelajaran sudah berlangsung cukup lama, karena konsep <i>ice breaking</i> “Hujan Ajaib” adalah tentang pijit memijit antar siswa. Siswa merasa rileks dan santai setelah melakukan <i>ice breaking</i> tersebut
3	Hambatan dan solusi dalam penerapan <i>ice breaking</i> di kelas oleh guru	Adakah kendala atau hambatan bapak dalam menggunakan <i>ice breaking</i> ?	Tentu ada kendala dan hambatan dalam melaksanakan <i>ice breaking</i> . Pertama, kondisi peserta didik yang tidak siap dalam hal apapun. Itu sering terjadi terhadap beberapa peserta didik kelas XI ketika pembelajaran belum siap dan ketika saya beri <i>ice breaking</i> pun tidak ada semangat di dalam dirinya. Kedua, kendala waktu juga mempengaruhi karena tidak bisa berlama-lama untuk <i>ice breaking</i> agar materi pembelajaran tidak tertinggal. Kemudian ini yang sangat penting juga bahwa saya menyadari tidak banyak macam-macam <i>ice breaking</i> yang saya kuasai, hanya beberapa saja. Jadi itu tadi merupakan kendala dan hambatan guru khususnya saya dalam menerapkan <i>ice breaking</i> di kelas
		Bagaimana solusi yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Solusi yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran PAI khususnya ketika melaksanakan <i>ice breaking</i> yaitu, pertama guru dituntut harus melihat terlebih dahulu bagaimana kondisi peserta didik apakah tepat atau tidak melaksanakan <i>ice breaking</i> , bisa disebut alokasi waktu. Kedua, guru yang memiliki peran penting karena guru sebagai penggerak dalam melaksanakan <i>ice breaking</i> agar peserta didik tidak mengalihkan perhatiannya ke hal lain. Ketiga, guru setidaknya menguasai beberapa macam jenis <i>ice breaking</i> karena yang dikhawatirkan peserta didik justru

			akan bosan dengan <i>ice breaking</i> yang hanya itu saja. Yang tak kalah penting adalah guru mampu mengendalikan suasana di dalam kelas agar peserta didik hanya fokus kepada guru
--	--	--	---

WAWANCARA 2

Siswa Kelas XI.6

Informan : Nurul Adelia Putri
 Hari/Tanggal : Rabu, 08 Mei 2024
 Alamat : SMA Negeri 6 Metro

No	Fokus Pertanyaan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sistem pembelajaran PAI	Bagaimana sistem pembelajaran PAI yang diterapkan oleh di kelas?	Pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Edi di dalam kelas sering menggunakan sistem pemberian tugas dengan berkelompok. Misalnya kami diperintah untuk mencari informasi tokoh pembaharu Islam di Indonesia, kemudian kami dibagi kelompok, setelah itu kami mempresentasikan hasil tugas kami.
2	Penerapan <i>ice breaking</i> oleh guru PAI di dalam pembelajaran	Apakah guru sering menggunakan <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran PAI?	Bapak Edi termasuk sering menggunakan <i>ice breaking</i> ketika pembelajaran berlangsung. Hampir setiap pertemuan.
		Apa yang anda rasakan setelah guru memberikan instruksi <i>ice breaking</i>	Saya merasa lebih santai dan rileks dalam belajar setelah guru PAI memberikan <i>ice breaking</i> .
		Jenis <i>ice breaking</i> apa yang sering digunakan oleh guru PAI ketika pembelajaran di kelas?	Yang sering dipakai oleh guru PAI biasanya gerak badan ataupun tepuk tangan.
3	Kesulitan yang dihadapi peserta didik ketika menerima <i>ice breaking</i>	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menerima <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh guru PAI?	Alhamdulillah selama Pak Edi memberikan <i>ice breaking</i> saya tidak mengalami kesulitan dalam menerima <i>ice breaking</i> tersebut.

WAWANCARA 3

Siswa Kelas XI.7

Informan : Berlan Hidayat
 Hari/Tanggal : Rabu, 08 Mei 2024
 Alamat : SMA Negeri 6 Metro

No	Fokus Pertanyaan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sistem pembelajaran PAI	Bagaimana sistem pembelajaran PAI yang diterapkan oleh di kelas?	Sistem pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Edi Susilo dengan menggunakan tugas kelompok.
2	Penerapan <i>ice breaking</i> oleh guru PAI di dalam pembelajaran	Apakah guru sering menggunakan <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran PAI?	Pak Edi sering melakukan <i>ice breaking</i> di kelas, ditambah ketika ada jam pelajaran di siang hari. Hal itu yang membuat kami semangat dan termotivasi kembali mengikuti pelajaran.
		Apa yang anda rasakan setelah guru memberikan instruksi <i>ice breaking</i> ?	Saya merasakan lebih semangat ketika pak Edi menerapkan <i>ice breaking</i> , karena saya mudah merasa bosan dengan pelajaran PAI.
		Jenis <i>ice breaking</i> apa yang sering digunakan oleh guru PAI ketika pembelajaran di kelas?	Pak Edi sering menggunakan jenis <i>ice breaking</i> “tembak dorr” di kelas. <i>Ice breaking</i> yang menurut saya asyik dan menyenangkan.
3	Kesulitan yang dihadapi peserta didik ketika menerima <i>ice breaking</i>	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menerima <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh guru PAI?	Kesulitan yang saya rasakan ketika Pak Edi memberikan <i>ice breaking</i> yaitu suasana kelas yang tidak beraturan. Sehingga yang disampaikan oleh beliau tidak terdengar dengan baik.

WAWANCARA 4

Siswa Kelas XI.1

Informan : Bunga Safa Aulia
 Hari/Tanggal : Rabu, 08 Mei 2024
 Alamat : SMA Negeri 6 Metro

No	Fokus Pertanyaan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sistem pembelajaran PAI	Bagaimana sistem pembelajaran PAI yang diterapkan oleh di kelas?	Sistem pembelajaran yang sering digunakan oleh guru PAI yaitu menjelaskan pendahuluan terkait materi pelajaran pada hari itu. Kemudian, pemberian tugas secara berkelompok. Setelah itu kami mempresentasikan hasil tugas kelompok tersebut.
2	Penerapan <i>ice breaking</i> oleh guru PAI di dalam pembelajaran	Apakah guru sering menggunakan <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran PAI?	Guru PAI dapat dikatakan sering menerapkan <i>ice breaking</i> di dalam kelas, apalagi ketika jam pelajaran PAI pada siang hari.
Apakah anda rasakan setelah guru memberikan instruksi <i>ice breaking</i> ?		<i>Ice breaking</i> yang diberikan oleh Pak Edi membuat kami senang sehingga rasa malas untuk belajar berkurang. Ada beberapa yang merespon biasa saja, tetapi sebagian besar sudah menerima dengan baik. Jadi setelah diberikannya <i>ice breaking</i> pembelajaran menjadi menyenangkan.	
Jenis <i>ice breaking</i> apa yang sering digunakan oleh guru PAI ketika pembelajaran di kelas?		beberapa macam <i>ice breaking</i> yang digunakan oleh guru PAI seperti jenis <i>ice breaking</i> tepuk dan gerak badan.	
3	Kesulitan yang dihadapi peserta didik ketika menerima <i>ice breaking</i>	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menerima <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh guru PAI?	Sama sekali tidak mengalami kesulitan. Karena saya merasa senang dengan penerapan <i>ice breaking</i> yang dilakukan oleh guru PAI.

WAWANCARA 5

Siswa Kelas XI.3

Informan : Olivia Silva
 Hari/Tanggal : Rabu, 08 Mei 2024
 Alamat : SMA Negeri 6 Metro

No	Fokus Pertanyaan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sistem pembelajaran PAI	Bagaimana sistem pembelajaran PAI yang diterapkan oleh di kelas?	Sistem pembelajaran kelompok yang sering digunakan oleh guru PAI di dalam pembelajaran. Menerangkan materi kemudian memberikan tugas secara berkelompok.
2	Penerapan <i>ice breaking</i> oleh guru PAI di dalam pembelajaran	Apakah guru sering menggunakan <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran PAI?	Guru PAI sering menerapkan <i>ice breaking</i> di dalam kelas, hampir setiap pertemuan beliau selalu memberikan <i>ice breaking</i> .
		Apa yang anda rasakan setelah guru memberikan instruksi <i>ice breaking</i> ?	Saya merasa semangat dan termotivasi kembali setelah guru memberikan <i>ice breaking</i> . Terutama ketika jam pelajaran siang hari.
		Jenis <i>ice breaking</i> apa yang sering digunakan oleh guru PAI ketika pembelajaran di kelas?	Bapak Edi sering menggunakan <i>ice breaking</i> "Hujan Ajaib" dalam mengajar PAI, itu sangat seru dan kami kembali semangat untuk melanjutkan belajar. Kadang juga <i>ice breking</i> jenis tepuk dan "tembak dorr". Kami selalu senang jika Pak Edi mulai mengatakan "ayo kita <i>ice breaking</i> dulu" sehingga membuat kami tidak merasa suntuk lagi.

3	Kesulitan yang dihadapi peserta didik ketika menerima <i>ice breaking</i>	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menerima <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh guru PAI?	Kesulitan dalam pelaksanaan <i>ice breaking</i> yaitu kami terkadang sulit memahami apa yang diinstruksikan oleh guru ketika suasana kelas tidak kondusif. dalam jam pelajaran siang atau menjelang pulang sekolah.
---	---	--	---

Lampiran 11

HASIL OBSERVASI

**EFEKTIVITAS *ICE BREAKING* DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI
SMA NEGERI 6 KOTA METRO**

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Kegiatan observasi dilakukan dalam rangka menggali berbagai informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian
2. Kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah jenis observasi non partisipatif yang berarti bahwa peneliti melaksanakan observasi tetapi tidak secara langsung melibatkan diri untuk melakukan pengamatan mengenai kejadian-kejadian yang berlangsung.

B. Kegiatan Observasi

No	Observasi	Hasil Observasi
1	Mengamati secara langsung kondisi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas	Terdapat beberapa kondisi dan perilaku peserta didik ketika sedang pembelajaran berlangsung. Ada tiga tipe kondisi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Metro pada saat mengikuti KBM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketiga tipe tersebut adalah sebagai berikut: tipe pertama adalah, para peserta didik yang ketika belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka sangat antusias mengikuti pelajaran tersebut. Saat masuk jam pelajaran, mereka sudah berada di dalam kelas dan disiplin mengikuti pelajaran sampai akhir. Tidak jarang mereka mengajukan pertanyaan di sela-sela materi yang kurang mereka pahami. Pada tipe ini diwakili oleh para peserta didik yang berperilaku baik, misalnya para pengurus kelas, dan siswa berprestasi. Tipe kedua adalah, peserta didik yang saat masuk jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka terkadang masih berlarian kesana kemari, dan belum menempati tempat duduk masing-masing.

		<p>Ketika belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka masih bersenda gurau dan mengobrol dengan teman sebangku atau teman disekitarnya. Mereka tidak banyak aktif dalam tanya jawab terkait materi Pendidikan Agama Islam. Tipe ini diwakili oleh para peserta didik yang kategori belajarnya masih biasa saja, misalnya peserta didik biasa yang tidak mengikuti kepengurusan, juga tidak masuk kategori siswa berprestasi. Tipe ketiga adalah, mereka yang saat masuk jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka malah bersantai-santai dan enggan masuk kelas, terkadang malah lebih memilih tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung. Mereka lebih memilih untuk keluar dengan dengan berbagai alasan bahkan sering membuat gaduh di dalam kelas, dan pergi ke kantin sehingga dalam hal ini guru harus bekerja ekstra mengajak dengan tegas peserta didik agar mau mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada tipe ini diwakili oleh peserta didik yang mempunyai perilaku yang kurang baik dalam pelajaran. Terkait dengan sistem pembelajaran yang diterapkan, guru menggunakan sistem pembelajaran secara berkelompok khususnya ketika akan mengerjakan tugas. Kemudian, guru memerintahkan peserta didik untuk berdiskusi mengerjakan yang sudah diberikan. Sebelum presentasi dilaksanakan guru menyempatkan <i>ice breaking</i> terlebih dahulu.</p>
2	<p>Mengamati secara langsung efektivitas penerapan <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di kelas</p>	<p>Penerapan <i>ice breaking</i> yang dilakukan oleh guru PAI di dalam kelas dilakukan ketika ditengah-tengah pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru menerangkan terlebih dahulu materi pelajaran pada hari itu. Kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik secara berkelompok. Setelah tugas diselesaikan oleh peserta didik guru</p>

		<p>memberikan <i>ice breaking</i> untuk mencairkan suasana di dalam kelas. <i>Ice breaking</i> yang digunakan oleh guru PAI adalah jenis gerak badan dengan nama “hujan badai”. Ketika guru menginstruksikan <i>ice breaking</i> ini peserta didik terlihat bersemangat dan antusias mengikuti <i>ice breaking</i>. Dampaknya setelah <i>ice breaking</i> dilakukan, peserta didik dapat memperhatikan dengan baik pembelajaran hingga akhir. Pada akhir pembelajaran, guru PAI memberikan <i>ice breaking</i> kembali yang lebih ringan, yaitu <i>ice breaking</i> jenis tepuk. Terkait dengan efektivitas <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Negeri 6 Metro, terdapat hasil yang efektif jika dilihat dari indikator efektivitasnya. Seperti, perhatian timbal balik antara peserta didik dengan guru, relevansi dengan materi dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru, kepercayaan diri yang tumbuh dari dalam diri peserta didik, dan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.</p>
	<p>Hambatan dan kendala dalam penerapan <i>ice breaking</i> di kelas</p>	<p>Penerapan <i>ice breaking</i> yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran di kelas masih menjumpai kendala dan hambatan yang dialami. Peneliti melihat kendala tersebut timbul dari beberapa faktor. Faktor yang menjadi penghambat yaitu, kendala dalam hal waktu yang sedikit dengan jam pelajaran. Kemudian beberapa peserta didik ada yang asyik berbicara hingga tidak memperhatikan. Ada juga yang merespon yang diberikan oleh guru dengan biasa saja.</p>

Lampiran 12

DOKUMENTASI

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 6 Metro (Bapak Edi Susilo, S.Pd.I.)



Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Hubungan Masyarakat SMA Negeri 6 Metro (Bapak Drs. Joko Purwanto, M.Pd.)



Wawancara dengan peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Metro
(Bunga Safa Aulia, Olivia Silva dan Nurul Adelia Putri)



Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *ice breaking* di Kelas
XI.3 SMA Negeri 6 Metro

Modul Ajar Guru PAI Kelas XI SMA Negeri 6 Metro

MODUL AJAR
BAB 9 : KETENTUAN PERNIKAHAN DALAM ISLAM

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Edy Susilo, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 6 Metro
Kelas / Fase	: XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 4 X 3 JP
Tahun Penyusunan	: 2023

B. KOMPETENSI AWAL

Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik, yaitu: Fakta tentang adanya fenomena broken home.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

Laptop & LCD Proyektor

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan tentang pengertian pernikahan;
- Menjelaskan dalil naqli pernikahan;
- Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Menyimpulkan hikmah pernikahan dalam Islam;
- Meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Menyajikan ketentuan pernikahan dalam Islam.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Kemudian pendidik mengajukan pertanyaan menantang:

- Mengapa bisa terjadi broken home ?
- Mengapa terjadi perceraian ?

DIFERENSIASI PEMBELAJARAN

1. Diferensiasi Konten

- ✓ Menggunakan video pembelajaran (untuk peserta didik dengan gaya belajar auditori)
- ✓ Menggunakan power point atau bahan bacaan/teks-teks bacaan untuk literasi (untuk peserta didik dengan gaya belajar visual)
- ✓ Memberikan soal untuk asesmen sumatif dengan tingkat kesulitan yang berbeda untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus

2. Diferensiasi Proses

- ✓ Memaksimalkan peran peserta didik dengan gaya belajar kinestetik untuk melaksanakan praktek dan latihan
- ✓ Untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus, melakukan kegiatan yang sederhana, misalnya menyiapkan alat peraga
- ✓ Membimbing secara intensif untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus (memantau proses diskusi dan memberi penjelasan secara lebih mendalam dan berulang kepada peserta didik dengan kebutuhan tertentu)

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran

- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk memberikan komentar pada gambar 9.1, 9.2, 9.3, 9.4 dan bacaan artikel tentang kisah Ibu Siti Hajar;
Buku panduan siswa :
<https://drive.google.com/file/d/18bws2JsDrih-Au5b7Hj-Q6qSusX1JnO5/view?usp=sharing>
- Dalam memberikan komentar, peserta didik dapat menulis di buku catatan atau guru menyiapkan kertas plano atau papan tulis yang akan digunakan untuk menuliskan komentar peserta didik.
- Guru memberi waktu 7 menit kepada peserta didik untuk menulis. Setelah itu peserta didik diminta untuk membacakan komentarnya.
- Dari komentar peserta didik, guru memberikan penguatan.
Video materi :
<https://youtu.be/leOMtXIGNMw?si=N8FCyjsRJFsR8kmB>
- Guru memberi kartu kepada peserta didik yang berisi tentang materi pernikahan. Kartu tersebut dibuat berpasangan berdasarkan definisi atau kelompok atau kategori. Di bawah ini adalah contoh kartu, yaitu:
 - Pengertian pernikahan
 - Dalil Naqli tentang Pernikahan
 - Tujuan Pernikahan
 - Hukum Pernikahan (kategori di atas dapat ditambah sesuai dengan jumlah peserta didik)
- Guru meminta salah satu peserta didik untuk memegang kartu, sedangkan peserta didik lainnya diminta berpasangan dengan peserta didik tersebut, jika kartu yang dipegangnya sama atau cocok.
- Untuk menambah semangat dalam pembelajarannya, dibuat kesepakatan bersama, apabila ada peserta didik yang melakukan kesalahan, maka diberi tugas tambahan. pada tugas tambahan tersebut dibuat yang mendidik dan ada hubungannya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Misalnya, ditugaskan untuk shalawatan, menghafal surat pendek atau ayat yang dibahas.
- Guru memberikan *ice breaking* kepada peserta didik sebelum menyampaikan penguatan
- Guru membuat catatan penting selama pembelajaran kemudian diberikan penguatan.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik sebanyak satu soal atau lebih yang menuntut perenungan dan pemikiran. Guru memfokuskan pertanyaan pada 3 aspek:
 - Memilih pasangan dalam pernikahan,
 - Rukun dan syarat pernikahan,
 - Orang-orang yang tidak boleh dinikah
- Guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan baik.
- Guru meminta kepada peserta didik membuat kelompok dengan cara berpasangan dengan teman satu bangku. Atau juga guru dapat membuat alternatif lainnya. Setelah itu saling bertukar jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan kepada guru dan membahasnya.
- Guru memberikan *ice breaking* kepada peserta didik
- Guru memberi kesempatan kepada pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan dan sekaligus memperbaiki jawabannya.
- Guru mempersilahkan dari masing-masing pasangan kelompok untuk menjawab dengan baik dan bandingkan jawaban pasangan satu dengan yang lainnya.
- Guru memberikan penguatan di akhir sesi terhadap pertanyaan yang diajukan bisa dengan menulis di papan tulis atau menayangkan dengan proyektor.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-3

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Lampiran 13

SKRIPSI ROCKY VIKANTAKA KUSUMA DEWA.docx

anonymous marking enabled

Submission date: 10-Jun-2024 06:28AM (UTC+0100)

Submission ID: 236083646

File name: SKRIPSI_ROCKY_VIKANTAKA_KUSUMA_DEWA.docx (1.12M)

Word count: 11415

Character count: 77966


Novita Herawati, M.Pd

SKRIPSI ROCKY VIKANTAKA KUSUMA DEWA.docx

ORIGINALITY REPORT

17%
SIMILARITY INDEX

2%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

17%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to IAIN Metro Lampung
Student Paper

17%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Nuzta Kerawat, mpa.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rocky Vikantaka Kusuma Dewa, lahir di Kota Metro Lampung, 21 Februari 2002. Penulis dibesarkan di Kota Metro Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Bintara dan Ibu Ida Nursanti. Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Perwanida Metro, kemudian melanjutkan sekolah dasar (SD) di SD Negeri 2 Metro Pusat, sekolah menengah pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Negeri Besar Kabupaten Way Kanan, sekolah menengah atas (SMA) SMA Negeri 6 Kota Metro. Pada saat ini penulis melanjutkan pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Metro Lampung.